

**ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI  
CERUTU TULANG KUDA KARYA RAHMAT HELDY HS DAN RENCANA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA**

**SKRIPSI**

dijukan untuk memenuhi salah satu syarat  
menempuh ujian sarjana pendidikan



Oleh

**ADE INDRA NURDIANSAH**

2222111954

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2015**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Ade Indra Nurdiansah (2222111954)

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi  
*Cerutu Tulang Kuda* Karya Rahmat Heldy H.S. dan Rencana  
Pelaksanaan Pembelajaran di SMA

Disetujui :

Tanggal, 3-9-2015

Tanggal, 3-9-2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, M.S.I.**  
NIP 195212122003121001

**Ahmad Supena, S.Pd., M.A.**  
NIP 1978042320080110010

Diketahui :

Tanggal, .....

Tanggal, .....

Dekan,

Ketua Jurusan,

**Dr. H. Suherman, M.Pd.**  
NIP 195902141985031003

**Dodi Firmansyah, M.Pd.**  
NIP 197611242001121002




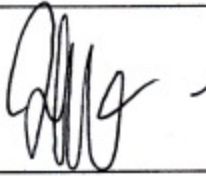

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis/skripsi mahasiswa di bawah ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran dari para penguji dan telah dinyatakan layak untuk dijilid.

Nama : Ade Indra Nurdiansah

NIM : 2222111954

Judul : Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA

No	Penguji	Tanggal di Tanda Tangan	Tanda Tangan
1.	<b>Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, M.S.I.</b> NIP 195212122003121001	29/9 2015	
2.	<b>Dr. Ade Husnul Mawadah, S.S., M.Hum.</b> NIP 197906292005012004	10/10 2015	
3.	<b>Dase Erwin Juansah, M.Pd.</b> NIP 197707262003121001	29 Sept 2015	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PBI,



**Dodi Firmansyah, M.Pd.**  
NIP197611242001121002

## Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ade Indra Nurdiansah

NIM : 2222111954

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### Menyatakan

Dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/bukan jiplakan dari skripsi orang lain. Jika suatu hari terbukti saya berbohong atas pernyataan ini, saya bersedia diproses secara hukum.

Demikian pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani di hadapan Ketua Program Studi dan Ketua Dewan Bimbingan Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untirta.

Serang, Oktober 2015

Yang membuat pernyataan



Ade Indra Nurdiansah

NIM:2222111954

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA”.

Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Untirta-Serang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, M.S.I. selaku Pembimbing I yang dengan teliti memberikan koreksi, arahan dan petunjuk dari awal sampai akhir skripsi ini selesai.
2. Ahmad Supena, S.Pd., M.A. selaku Pembimbing II yang selalu menegaskan dalam memberikan koreksi dan bimbingan hingga skripsi ini dapat selesai sampai akhir.
3. Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Sc. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

4. Dr. H. Suherman, M.Pd. selaku Dekan FKIP Untirta.
5. Dodi Firmansyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Untirta.
6. Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan mengenai akademik.
7. Para dosen, khususnya dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang senantiasa memberikan nasihat dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teruntuk kedua orang tua tersayang Junedi, S.Pd. dan Yulianah yang telah mendidik dengan penuh kesabaran serta kasih sayang, dengan senantiasa selalu memberikan doa dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Prodi Dikstrasia.
9. Teruntuk kedua adiku tersayang Robi Septiaji dan Muhammad Fadlil Ikhwan yang selalu memberikan senyuman serta canda tawa sebagai pelengkap kebahagiaan keluarga.
10. Teruntuk semua keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungannya selama mengerjakan tugas akhir kuliah ini.

11. Teruntuk keluarga besar Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2011, khususnya rekan-rekan seperjuangan kelas C yang selama ini telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
12. Staf TU yang turut serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
13. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberikan semangat dan doa hingga tugas akhir kuliah dapat diselesaikan.
14. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis dalam menyusun tugas akhir kuliah.

Semoga semua kebaikan, perhatian, dukungan serta doa dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan. Besar harapan penulis mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya.

Serang, Oktober 2015

Penulis

## MOTTO

*Jika kita percaya bahwa apa yang telah diharapkan dan direncanakan sedemikian mungkin, maka tidak ada kata –tidak mungkin- selama masih bisa berdoa serta berusaha dengan didasari rasa niat dan yakin.*



*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan rekan-rekan*

*seperjuangan yang selalu mendoakan agar sukses selalu dan dapat meraih*

*kebahagiaan.*



## ABSTRAK

### ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *CERUTU TULANG KUDA* KARYA RAHMAT HELDY HS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA

Oleh

ADE INDRA NURDIANSAH

2222111954

Topik masalah dalam penelitian ini berjudul: “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA”. Penelitian ini hendak menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Apakah gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire dapat ditemukan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS? 2. Apakah hasil penelitian tentang penggunaan gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire dapat dijadikan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Adanya temuan bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire yang terdapat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. 2. Adanya kemungkinan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menemukan gaya bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMA yang tepat sesuai dengan hasil analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni menggambarkan objek data yang sebenarnya sesuai karakteristik data penelitian. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka serta simak dan catat. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Sedangkan subjek yang digunakan adalah 15 puisi yang dipilih secara acak dari 25 puisi yang termuat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) ditemukan 35 data bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS, di antaranya: Persamaan atau simile terdapat 7 data; metafora terdapat 6 data; personifikasi terdapat 18 data; dan satire terdapat 4 data. (2) hasil analisis gaya bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dapat dijadikan sebagai bahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Bahasa Kiasan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Kajian Relevan.....	4
1.3 Fokus Penelitian.....	5
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Gaya Bahasa.....	10

2.2 Jenis-jenis Gaya Bahasa.....	11
2.3 Pengertian Gaya Bahasa Kiasan.....	12
2.4 Pengertian Puisi.....	23
2.5 Ciri-ciri Puisi.....	24
2.6 Unsur Pembangun Puisi.....	25
2.7 Lapis-lapis pada puisi.....	26
2.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	27
2.9 Manfaat RPP dalam Kurikulum 2013.....	28
2.10 Hakikat Kurikulum 2013.....	29

### BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Teknik Penelitian.....	34
3.2.1 Teknik Pengumpulan data penelitian.....	35
3.2.2 Teknik Pengodean Data Penelitian.....	36
3.2.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian.....	38
3.3 Teknik Analisis Data Penelitian.....	39

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3.4 Instrumen Penelitian.....	41
3.5 Sumber Data Penelittian.....	41
3.6 Data Penelitian.....	42
3.6.1 Jenis Data Penelitian.....	42
3.6.2 Kriteria Pemilihan Data Penelitian.....	42
3.6.3 Jumlah Data Penelitian.....	43
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Biografi pengarang.....	45
4.2 Deskripsi Data.....	46
4.3 Sajian Data Bahasa Kiasan.....	48
4.4 Sajian Analisis Data bahasa Kiasan.....	52
4.5 Deskripsi Analisis Data.....	73
4.6 Pembahasan.....	75
4.7 Kedudukan Hasil Penelitian terhadap RPP.....	76
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2.2.1 Tabel Pengodean Puisi.....	36
3.2.2.2 Tabel Pengodean Bahasa Kiasan.....	37
4.3.1 Tabel Data Gaya Bahasa Kiasan.....	49
4.3 Tabel Penjumlah Deskripsi Hasil Data.....	74



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah ungkapan perasaan dari ekspresi jiwa yang telah diciptakan melalui ide dan daya khayal ke dalam bentuk tulisan tidak akan pernah lepas dari jenis gaya bahasa yang digunakan. Setiap manusia tentu memiliki kemampuan dalam menciptakan pilihan kata sebagai wujud ekspresi yang diungkapkan dalam sebuah bentuk tulisan. Seperti halnya pada puisi, eksistensi gaya bahasa pada rangkaian kata akan terlihat jelas jika seseorang membaca dan memahami makna dari puisi dengan cermat.

Tanpa adanya gaya bahasa, puisi tidak akan memiliki keindahan dari setiap bahasa maupun pilihan kata yang digunakan. Sehingga, gaya bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan sebuah makna yang tersirat. Untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada puisi, maka perlu diadakan sebuah penelitian mengenai gaya bahasa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui rangkaian kata yang digunakan sebagai wujud adanya sebuah gaya bahasa.

Salah satu gaya bahasa yang sering ditemukan pada puisi adalah gaya bahasa kiasan. Hal ini menandakan bahwa bahasa kiasan selalu menjadi dominan dari para penulis puisi sebagai wadah untuk mengekspresikan rangkaian kata dari ide dan imajinasi dalam setiap larik puisi. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis

mengenai gaya bahasa terhadap kumpulan puisi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), guru harus mampu memilih dan menggunakan bahan pembelajaran yang akan diajarkan dengan tepat dan benar. Pemilihan dan penggunaan bahan pembelajaran yang tepat akan memberi berbagai keuntungan. Seperti dalam kegiatan belajar mengajar yang bergairah, menarik, menantang, efisien, dan terarah. Di samping itu, suasana belajar pun akan lebih efektif.

Pembelajaran gaya bahasa di Sekolah Menengah Atas (SMA) akan terasa keberadaannya pada saat melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Saat ini, perkembangan gaya bahasa Indonesia, terutama pada puisi sangat pesat. Perkembangan tersebut tampak dengan munculnya gaya bahasa baru sebagai wujud dari kekeliruan dan kebutuhan seseorang dalam menuangkan ide dan gagasan pikiran.

Peranan guru sebagai pendidik dalam pembelajaran gaya bahasa perlu membuka diri dan mencoba memilih bahan-bahan materi pendukung pembelajaran. Salah satu bahan materi pembelajaran yang banyak menggunakan gaya bahasa adalah puisi. Pemilihan bahan-bahan materi pembelajaran di SMA dalam puisi bertujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari penggunaan gaya bahasa kiasan. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan kumpulan



puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS sebagai bahan pembelajaran gaya bahasa di SMA diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan gaya bahasa.

Alasan penulis memilih buku Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS adalah ingin mengetahui bahasa kiasan apa sajakah yang terdapat pada buku tersebut dan mengklasifikasikan beberapa data gaya bahasa kiasan yang paling mendominasi pada kumpulan puisi untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran gaya bahasa di SMA. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan penelitian mengenai analisis penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan implikasinya terhadap pengajaran gaya bahasa di SMA. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memberikan deskripsi tentang gaya bahasa pada puisi.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah buku Kumpulan Puisi dan Cerpen karya Rahmat Hedy HS dengan judul *Cerutu Tulang Kuda*. Di dalam buku tersebut terdapat dua puluh lima puisi dan lima cerpen yang ditulis oleh pengarang. Dari dua puluh lima puisi, peneliti akan menganalisis lima belas puisi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

sebagai bahan analisis data. Kelima belas puisi yang akan dijadikan data merupakan hasil pilihan secara acak yang dianggap memiliki representatif dalam pemakaian gaya bahasa kiasan untuk dijadikan sebagai data analisis.

Berdasarkan latar belakang di atas, tergambar bahwa diperlukan upaya untuk menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Cerutu Tulang Kuda karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA”*.

## 1.2 Kajian Relevan

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Adi Supandi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2014) yang berjudul *“Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Menjadi Penyair Lagi karya Acep Zamzam Noor dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA”*. Penelitian tersebut membahas mengenai analisis gaya bahasa berdasarkan kalimat dan langsung tidaknya makna. Dalam penelitiannya menghasilkan berbagai jenis gaya bahasa. Di antaranya: klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, repetisi serta beberapa gaya bahasa retorik dan kiasan. Hasil analisis dalam penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran menulis puisi di SMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri Megawati, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2011) yang berjudul

“Analisis Gaya Bahasa pada Buku Antologi Puisi *Mata Jendela* karya Sapardi Djoko Damono dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA”. Penelitian tersebut membahas mengenai analisis gaya bahasa secara umum atau keseluruhan yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian tersebut menghasilkan berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan klasifikasinya.

Dari kedua penelitian di atas terdapat perbedaan dalam menentukan gaya bahasa yang dijadikan sebagai data analisis. Penelitian yang *pertama* memfokuskan pada gaya bahasa berdasarkan kalimat dan langsung tidaknya makna. Sedangkan yang *kedua* memfokuskan pada gaya bahasa secara umum yang terdapat pada puisi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil analisis dalam penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran di SMA.

Yang membedakan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada gaya bahasa kiasan menurut Gorys Keraf dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa*, 2010. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### 1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan upaya untuk membatasi masalah agar penelitian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga penelitian tidak meluas dari

objek yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, fokus penelitian juga berfungsi agar memudahkan cara kerja dalam melakukan analisis.

Dengan penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengelompokan gaya bahasa menurut Keraf. Keraf (2010: 115) menyatakan jenis gaya bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu dilihat dari segi nonbahasa dan segi bahasanya sendiri. Jika dilihat dari segi nonbahasa, gaya bahasa dibagi atas tujuh pokok. Yaitu: 1. Berdasarkan Pengarang, 2. Berdasarkan Masa, 3. Berdasarkan Medium, 4. Berdasarkan Subyek, 5. Berdasarkan Tempat, 6. Berdasarkan hadirin, dan 7. Berdasarkan Tujuan. Adapun dilihat dari segi bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan menjadi empat bagian. Yaitu: 1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, 2. Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, 3. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan 4. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Dalam penelitian tentang penggunaan gaya bahasa yang akan dilakukan saat ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek segi bahasa. Dari aspek segi bahasa yang digunakan, peneliti hanya memfokuskan pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi atas dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Akan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

tetapi, peneliti hanya memfokuskan pada gaya bahasa kiasan yang berupa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire yang terdapat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penulis dapat mengambil beberapa pertanyaan. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire dapat ditemukan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS?
2. Apakah hasil penelitian tentang penggunaan gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire dapat dijadikan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan pertanyaan penelitian, maka penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire yang terdapat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS.

- Mengetahui adanya kemungkinan penggunaan gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire dapat dijadikan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA” diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu gaya bahasa.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori gaya bahasa.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam materi tentang gaya bahasa yang terdapat pada puisi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- Dapat memberikan masukan untuk menentukan puisi yang sesuai dengan gaya bahasa yang digunakan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

b. Dapat menambah penelitian karya sastra mengenai penggunaan gaya bahasa.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Gaya Bahasa

Keraf (2010:113) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Aminudin (2011: 72) menyatakan dalam karya sastra, istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Kemudian Rahmanto (Pradopo, 2005: 54) menyatakan bahwa gaya bahasa itu adalah cara yang khas dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi). Lain halnya gaya bahasa menurut Tarigan (2009:4) yang menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Begitu juga gaya bahasa yang dikemukakan oleh Kridalaksana (Pradopo, 2005: 4) bahwa salah satu pengertiannya adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, dan lebih luas gaya bahasa itu merupakan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.



Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan gaya bahasa menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Bila dilihat secara umum, dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, cara berpakaian dan sebagainya. Jika dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa yang diungkapkan secara baik dan benar memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa.

## 2.2 Jenis-jenis Gaya Bahasa

Keraf (2010: 115) telah membedakan jenis gaya bahasa menjadi dua bagian, yaitu gaya bahasa dari segi nonbahasa dan segi bahasanya sendiri. Segi nonbahasa dibagi atas tujuh pokok, yaitu: (1) berdasarkan pengarang; (2) berdasarkan masa; (3) berdasarkan medium; (4) berdasarkan subyek; (5) berdasarkan tempat; (6) berdasarkan hadirin; dan (7) berdasarkan tujuan. Sedangkan segi bahasa dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata;
2. Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana;
3. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat; dan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

#### 4. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibagi menjadi tiga, yaitu: *gaya bahasa resmi* (bukan bahasa resmi), *gaya bahasa tak resmi*, dan *gaya bahasa percakapan*. Gaya bahasa berdasarkan nada dibagi atas: *gaya yang sederhana*, *gaya mulia yang bertenaga*, serta *gaya menengah*. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang meliputi *klimaks*, *antiklimaks*, *pararelisme*, *antithesis*, dan *repetisi*. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terdiri dari *gaya bahasa retorik* dan *gaya bahasa kiasan*.

### 2.3 Pengertian Gaya Bahasa Kiasan

Pradopo (2005: 38) menyatakan bahwa gaya bahasa kiasan adalah penggunaan bahasa kiasan (*figurative language*), hal lain yang menyatakan suatu hal secara tidak langsung dengan menyamakan suatu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama atau menyatakan suatu hal dengan hal lain untuk mendapatkan gambaran angan (*imaji*) yang jelas.

Sementara itu, Sudjiman (Herwan, 2005: 49) menyatakan bahwa bahasa kiasan atau *figurative language* adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Sedangkan menurut Keraf (2010: 136) menyatakan gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu

dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa kiasan adalah suatu ungkapan yang mengandung makna tersembunyi dari imajinasi seseorang dalam bentuk rangkaian kata-kata. Rangkaian kata-kata yang diciptakan dapat dikatakan bukan arti yang sebenarnya, melainkan arti yang dapat dihubungkan dengan membandingkan sesuatu terhadap sesuatu hal yang lain. Keraf (2010: 138-145) telah membagi macam-macam gaya bahasa kiasan. Di antaranya:

#### 1. Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile adalah kiasan yang tidak langsung, artinya sesuatu yang dikiasan banyak menggunakan kata-kata penghubung perbandingan yang merujuk persamaan. Kata penghubung yang digunakan sebagai perbandingan di antaranya: *seperti, bak, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya* (Keraf, 2010: 138). Misalnya:

***Gerimis malam bagai jarum yang berbaris***

Larik di atas menggambarkan perasaan si penyair ketika melihat gerimis di malam hari. Namun, penyair mengiaskan gerimis malam dengan jarum tajam seolah-olah menimbulkan rasa sakit seperti rentetan duri yang hendak menusuk.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### ***Bibirnya seperti delima merkah***

Larik di atas adalah ungkapan untuk bibir yang indah. Dalam larik tersebut, penyair mengiaskan bibir dengan delima merkah untuk mengungkapkan bibir yang indah merah merona.

Kadang-adang diperoleh persamaan tanpa menyebutkan obyek pertama yang mau dibandingkan, seperti:

### ***Seperti hatiku yang porak-poranda***

Larik di atas menggambarkan suatu ungkapan perasaan yang telah bercerai-berai. Perasaan yang cerai-berai dikiaskan dengan *hatiku yang porak-poranda*.

Persamaan masih dapat dibedakan lagi atas *persamaan tertutup* dan *persamaan terbuka*. *Persamaan tertutup* adalah persamaan yang mengandung perincian mengenai sifat persamaan itu, sedangkan *persamaan terbuka* adalah persamaan yang tidak mengandung perincian mengenai sifat persamaan itu; pembaca dan pendengar diharapkan akan mengisi sendiri sifat persamaannya.

Misalnya:

#### **Persamaan Tertutup:**

***Saat menantikan pengumuman hasil ujian terasa tegang seperti mengikuti pertandingan bulu tangkis dalam set terakhir dengan kedudukan 14-14.***

Makna kalimat tersebut adalah menggambarkan perasaan ketika akan diumumkannya hasil ujian terasa tegang seperti mengikuti pertandingan bulu tangkis dalam set terakhir dengan kedudukan 14-14.

#### **Persamaan Terbuka:**

***Saat menantikan pengumuman hasil ujian terasa seperti mengikuti pertandingan bulu tangkis dalam set terakhir dengan kedudukan 14-14.***

Makna kalimat tersebut sama halnya dengan kalimat sebelumnya. Hanya saja kalimat ini lebih bersifat terbuka karena terdapat kata *tegang* sebagai pembeda.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## 2. Metafora

Metafora adalah bahasa kiasan secara langsung yang tidak menggunakan kata penghubung (*seperti, bak, bagai, bagaikan, dan sebagainya*) dalam membandingkan dua hal yang berbeda. Dalam hal ini, kata atau kelompok kata penghubung yang digunakan bukan dengan arti yang sebenarnya (Keraf, 2010: 139). Misalnya:

***Tubuhmu pualam berkilau***

Makna larik di atas menggambarkan ungkapan untuk menyatakan tubuh yang terlihat mulus dan bersih.

## 3. Alegori, Parabel, dan Fabel

*Alegori* adalah cerita yang dipakai sebagai lambang perikehidupan manusia untuk menerangkan gagasan atau nilai kehidupan, seperti kesetiaan, kebijaksanaan, dan kejujuran. Dalam Alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas (Keraf, 2010: 140).

Misalnya:

***Hidup bagaikan sebuah petualangan di hutan. Sebelum berhasil menemukan jalan keluar tak akan ada yang tahu apa yang akan terjadi. Hewan buas ataupun bahaya dari buah beracun dan juga alam yang tak menentu bisa mengancam kapan saja.***

Contoh cerita di atas adalah sebuah gambaran untuk mengungkapkan bahwa hidup terkadang dipenuhi ketidakpastian. Hal-hal buruk kapan saja dapat menimpa kita tanpa sepengetahuan.

*Parabel (parabola)* adalah cerita atau kisah rekaan untuk menyampaikan ajaran-ajaran tertentu, seperti ajaran agama, moral, atau kebenaran umum (Keraf, 2010: 140). Misalnya:

***Cerita Mahabarata menceritakan bahwa kebenaran selalu menang.*** Makna kalimat di atas menggambarkan sebuah kiasan ajaran tertentu dari kisah rekaan selalu dikatakan benar dalam menginterpretasikannya.

*Fabel* adalah cerita yang menggambarkan watak manusia yang diperankan oleh binatang yang bertindak seperti manusia (Keraf, 2010: 140).

Misalnya:

***Prilakunya seperti ular yang menggeliat.***

Makna kalimat di atas adalah seseorang yang mempunyai sifat yang membahayakan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari sifat seseorang yang dihubungkan dengan ular.

#### 4. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan pengumpamaan benda-benda mati seolah-olah hidup atau memiliki sifat seperti manusia yang bertindak, berbuat, dan berbicara pada umumnya (Keraf, 2010: 140). Misalnya:

***Dinding-dinding sedang berbisik mesra.***

Makna larik di atas adalah menggambarkan sebuah dinding yang hidup sedang membisikan sesuatu, layaknya manusia sedang berbisik mesra.

## 5. Alusi

Alusi adalah bahasa kiasan yang merujuk secara tidak langsung seorang tokoh, tempat atau peristiwa sebagai referensi dalam kehidupan nyata, mitologi, maupun karya sastra (Keraf, 2010: 141). Misalnya:

***Lubang Buaya dapat menjadi lambang kebejatan anak bangsa ini terhadap saudaranya sendiri.***

Makna kalimat di atas yang telah digaris bawahi adalah sebuah referensi tempat kejadian yang sangat kejam pada masa itu.

## 6. Eponim

Eponim adalah bahasa kiasan yang menghubungkan nama tempat atau pranata yang dibentuk dengan nama seseorang. Artinya, suatu kiasan di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat itu (Keraf, 2010: 141). Misalnya:

***Belajarlal yang giat, maka kau akan menjadi Einsten.***

Makna di atas yang digaris bawahi adalah nama yang dihubungkan dengan seseorang yang jenius dan pintar.

## 7. Epitet

Epitet adalah bahasa kiasan yang mengacu pada sifat dari seseorang ataupun suatu hal yang dideskripsikan untuk menggantikan nama benda maupun seseorang (Keraf, 2010: 141). Misalnya:

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

***Lonceng pagi, puteri malam, dan raja rimba.***

Makna dari ketiga epitet di atas adalah: 1) *Lonceng pagi* mempunyai makna untuk menyebutkan *ayam jantan*; 2) *Puteri malam* mempunyai makna untuk menyebutkan *bulan*; dan 3) *Raja rimba* mempunyai makna untuk menyebutkan *singa*.

**8. Sinekdoke**

Sinekdoke adalah bahasa figuratif yang menyebutkan nama bagian sebagai nama dari keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Keraf, 2010: 142). Misalnya:

***Dalam pertandingan sepak bola antara Indonesia melawan Malaysia di Stadion Utama Senayan, tuan rumah menderita kekalahan 3-4.***

Makna dari pernyataan di atas adalah menarik kesimpulan bahwa Indonesia mengalami kekalahan dalam pertandingan sepak bola melawan Malaysia.

**9. Metonimia**

Metonimia adalah gaya bahasa kiasan yang menggunakan pemakaian sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, seperti ciri-ciri yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai penggantinya. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, dan sebagainya (Keraf, 2010: 42). Misalnya:



***Ia pergi ke kampus dengan menggunakan Honda.***

Makna dari kalimat pernyataan di atas adalah bahwa seseorang pergi ke kampus menggunakan sebuah kendaraan bermotor. Kata *Honda* merupakan sebuah merek kendaraan bermotor.

**10. Antonomasia**

Antonomasia adalah bahasa kiasan yang menyebutkan sesuatu bukan dari nama asli. Nama asli dapat digantikan dengan nama gelar resmi, jabatan atau sebutan sebagai pengganti nama diri (Keraf, 2010: 142). Misalnya:

***Yang mulia tak dapat menghadiri pertemuan ini.***

Kata yang digaris bawah mengandung makna sebuah gelar dari nama yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa hormat kepada seseorang yang mempunyai gelar.

**11. Hiplase**

Hiplase adalah gaya bahasa kiasan berupa pernyataan sindiran yang bermakna lain dari yang dimaksudkan. Artinya sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain (Keraf, 2010: 142). Misalnya:

***Ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah.***

Kata yang digaris bawah dapat dikatakan sebagai manusianya. Karena kata yang digaris bawah merupakan sindiran dari yang dimaksudkan.

## 12. Ironi, Sinisme, dan Sarkasme

*Ironi* adalah bahasa kiasan yang mengandung kata berupa pernyataan sindiran yang bermakna lain dari yang sebenarnya. Sebagai bahasa kiasan, *ironi* adalah suatu acuan yang ingin menyatakan sesuatu dengan maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2010: 143).

Misalnya:

***Wah! Nilai mata kuliahmu sangat bagus, rata-rata hampir semua nilai mata kuliah yang diperoleh mendapatkan nilai C.***

Makna dari kalimat di atas adalah sebuah sindiran untuk seseorang yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya nilai C dari setiap mata kuliah. Nilai C merupakan sebuah acuan untuk menyatakan rendahnya bobot nilai mata kuliah. Oleh sebab itu, makna kalimat di atas bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan maksud yang berlainan.

*Sinisme* adalah bahasa kiasan berupa sindiran yang berbentuk kesangsiian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati (Keraf, 2010: 143). Misalnya:

***Harum benar kau pagi ini, sampai-sampai aku ingin muntah.***

Makna dari kalimat di atas adalah sebuah sindiran kepada seseorang. Adanya sindiran dari kalimat tersebut disebabkan oleh rasa tidak nyaman ketika melihat seseorang yang tidak diinginkan.

*Sarkasme* merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme.

Ia adalah bahasa kiasan yang mengandung kata-kata kasar dan celaan yang getir (Keraf, 2010: 143). Misalnya:

### ***Dasar otak udang!***

Makna dari kalimat di atas adalah sebuah kata makian untuk ditujukan kepada seseorang yang dianggap bodoh. Karena *otak udang* merupakan acuan untuk menyatakan kata *bodoh*.

### ***Kau memang bangsat!***

Makna dari kalimat di atas adalah sebuah makian terhadap seseorang yang dibenci. Hal ini terjadi karena dalam makian tersebut menggunakan kata *bangsat* sebagai acuan untuk menyatakan orang jahat atau yang tidak disukai.

## 13. Satire

Satire adalah bahasa kiasan berupa ungkapan untuk menertawakan sesuatu atau menolaknya dengan bertujuan agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis (Keraf, 2010: 144). Misalnya:

### ***Budak kurus pengangkut sampah.***

Makna kalimat di atas adalah sebuah sindiran untuk menertawakan seseorang dengan pekerjaan yang kurang layak. Hal ini disebabkan oleh adanya kata *sampah* yang dianggap sebagai acuan untuk menyatakan tidak layaknya sebuah pekerjaan.

## 14. Inuendo

Inuendo adalah gaya bahasa kiasan berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Inuendo dapat dikatakan tidak menyakitkan hati jika dilihat sambil lalu (Keraf, 2010: 144). Misalnya:

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

*Setiap kali ada pesta, pasti ia akan sedikit mabuk karena terlalu kebanyakan minum.*

Makna kalimat di atas adalah sebuah sindiran untuk menggambarkan seorang yang sering mabuk saat meneguk minuman di sebuah pesta.

### 15. Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa kiasan berupa sindiran dalam penggunaannya bermakna berbeda atau makna kebalikannya yang dianggap sebagai sindiran sendiri maupun kata-kata untuk menangkal kejahatan. Antifrasis akan diketahui dengan jelas bila pembaca maupun pendengar mengetahui atau dihadapkan pada kenyataan bahwa yang dikatakannya adalah sebaliknya. Jika tidak diketahui secara pasti, maka dapat dikatakan sebagai ironi (Keraf, 2010: 144-145). Misalnya:

*Lihatlah orang tercantik di desa ini sudah datang.*

Makna kalimat di atas adalah sebuah sindiran yang ditujukan kepada seseorang dengan wajah jelek di kampungnya. Karena kata *tercantik* dalam bahasa kiasan antifrasis tidak mengandung makna yang sebenarnya, melainkan sebaliknya dari makna tersebut.

### 16. Pun atau Paronomasia

Pun atau paronomasia adalah bahasa kiasan dengan mempergunakan atau permainan kata berdasarkan pada kemiripan bunyi yang memiliki perbedaan besar dalam maknanya (Keraf, 2010: 145). Misalnya:

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### Tanggal dua gigi saya tanggal dua.

Kalimat di atas terdapat kata yang sama, yaitu kata *tanggal*. Kata tersebut sama tetapi mengandung makna yang berbeda. Makna kalimat di atas adalah bahwa pada tanggal dua giginya terlepas dua.

## 2.4 Pengertian Puisi

Secara *etimologi*, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima* yang artinya membuat atau *poesis* yang artinya pembuatan. Dalam bahasa Inggris, disebut dengan *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat atau pembuatan, karena dengan puisi, seseorang telah menciptakan satu dunianya sendiri, yang di dalamnya ada gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batin (Herwan, 2005: 2). Perrine (Siswanto, 2010: 23) menyatakan bahwa puisi sebagai *the most and concentrated form of literature*, maksudnya puisi merupakan bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Sebab itu, puisi dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian.

Wellek dan Weren (Pradopo, 2002: 64) menyatakan bahwa puisi adalah sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Setiap pengalaman individual itu sebenarnya hanyalah pelaksanaan sebagian pengalaman karya sastra. Sementara itu, Hasanuddin (2002: 5) menyatakan puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direlakan. Dari pendapat tersebut, puisi dapat diartikan sebagai perasaan yang dituangkan melalui bahasa tulis.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

perasaan yang berawal dari pikiran, sesuatu yang dirasakan, dan diimajinasikan oleh penyair melalui kata-kata.

Menurut Pradopo (2005: 7) puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang berkesan. Dari pendapat tersebut, puisi dapat diartikan sebagai karya sastra yang tidak hanya berhubungan dengan masalah bahasa, tetapi juga berhubungan dengan masalah jiwa. Kemunculan bahasa dalam puisi tidak terlepas dari faktor kejiwaan dan daya bayang si penulis.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah emosi dalam menciptakan kata-kata melalui daya imajinatif berdasarkan pengalaman jiwa seorang penyair. Dari pemikiran dan ide yang didapat akan dijadikan sebuah imajinasi oleh penyair dan kemudian diekspresikan melalui rangkaian kata-kata indah dalam bentuk puisi.

## 2.5 Ciri-ciri Puisi

Di dalam sebuah puisi, Herwan (2005:10) menyebutkan ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut.

- a. Ciri yang menonjol dalam puisi adalah bahasanya. Bahasa dalam puisi penuh bahasa konotatif, bukan bahasa yang sebenarnya atau bahasa kiasan, dengan disertai oleh pilihan kata atau diksi dan gaya bahasa atau majas.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- b. Ciri pada umumnya puisi adalah bentuknya, atau tipografi. Bentuk tubuh puisi tidak seperti karya prosa fiksi. Bentuk tubuh puisi cenderung berlarik dan berbaris, walaupun dalam perkembangan puisi modern, bentuk tubuh puisi beragam, bahkan ada yang sangat mirip dengan bentuk tubuh cerpen.
- c. Puisi pada umumnya berbentuk monolog. Di dalamnya banyak ditemukan “aku-lirik”, jarang puisi yang berisi dialog-dialog, meski tentu ada pula penyair yang menulis puisi dengan menyelipkan dialog-dialog.
- d. Keterikatan sebuah kata dalam puisi lebih cenderung kepada struktur ritmik sebuah baris daripada struktur sintaktik sebuah kalimat seperti dalam prosa. Jadi dalam puisi ada ritmenya, persamaan bunyi, dan metrum, tinggi rendahnya bunyi itu, walau banyak puisi modern yang hampir pasti tak memiliki persamaan bunyi.
- e. Puisi, bagaimana pun merupakan sebuah totalitas, maka ia akan terdiri atas dunia dalam gambaran penyair dan dunia metafisis, dan lapis makna.

## 2.6 Unsur Pembangun Puisi

Semi (Herwan, 2005: 10) membagi puisi atas dua unsur. Kedua unsur yang dimaksudkan di antaranya:

- a. Unsur fisik, yaitu penampilan puisi dalam bentuk nada dan lirik puisi termasuk irama, persamaan bunyi, intonasi, pengulangan dan kebahasaan.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- b. Unsur Mental, yaitu terdiri dari tema, urutan logis, pola asosiasi, satuan arti yang dilambangkan, dan pola-pola citraan serta emosi.

## 2.7 Lapis-lapis pada Puisi

Roman (Herwan, 2005: 11) menuliskan bahwa sebuah puisi pada hakikatnya terdiri atas strata (lapis) norma. norma atau lapis-lapis tersebut adalah:

### 1. Lapis Bunyi

Lapis bunyi adalah rangkaian bunyi yang dibatasi jeda pendek, agak panjang dan panjang. Suara sesuai dengan konvensi bahasa, disusun begitu rupa hingga menimbulkan arti. Lapis bunyi menjadi dasar timbulnya lapis kedua, yaitu lapis arti.

### 2. Lapis Arti

Berupa rangkaian fonem, suku kata, kata, frase, dan kalimat. menjadi larik, bait, hingga membentuk keseluruhan puisi. rangkaian satuan arti ini menimbulkan lapis ketiga.

### 3. Lapis Dunia

Lapis dunia ang dipandang dari titik pandang tertentu yang tidak perlu dinyatakan, tetapi terkandung di dalamnya. Lapis dunia merupakan gambaran dunia dalam diri penyair melalui puisi yang ditulisnya.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



#### 4. Lapis Metafisik

Metafisik memiliki sifat sublim, yang tragis, mengerikan dan menakutkan, dengan sifat-sifat ini puisi dapat memberikan renungan (kontemplasi) kepada pembaca.

#### 2.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kurniasih dan Sani (2013: 35) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013 merupakan suatu rancangan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan autentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Mulyasa (2014: 181) menyatakan dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah. Sehingga, guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak terlalu rumit. Di samping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya juga nanti akan dilakukan pendampingan.

Dari kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013 adalah suatu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu dengan mengacu pada silabus. Rencana pembelajaran merupakan sebuah acuan yang harus dimiliki atau dibuat oleh guru, karena peran guru dalam

mengajar adalah berpedoman pada rencana yang telah dibuat sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

## 2.9 Manfaat RPP dalam Kurikulum 2013

Mulyasa (2014: 181) menyatakan ada beberapa manfaat dalam menggunakan Rencana Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Di antaranya:

1. Guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang rumit.
2. Guru dapat menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan melalui pedoman guru dan pedoman peserta didik yang sudah disiapkan oleh pemerintah.
3. Guru dapat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukuan.
4. Guru dapat mengembangkan pembentukan karakter peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan belajar.

Dalam kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan harus sesuai dengan perkembangan global. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru wajib memiliki

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

persiapan, baik persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis. Maka dari itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara sistematis, utuh, dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi kegiatan pembelajaran.

## 2.10 Hakikat Kurikulum 2013

### 2.10.1 Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Hidayat (2013: 113) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurniasih dan Sani (2013: 35) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berakar pada budaya lokal dan bangsa memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai hidup penting. Sementara itu, Mulyasa (2014: 163) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan haluan negara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik simpulan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melakukan penyederhanaan, tematik, dan integratif yang bertujuan untuk mendorong peserta

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan atau menginterpretasikan materi pembelajaran yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

### 2.10.2 Keunggulan dalam Menggunakan Kurikulum 2013

Mulyasa (2014: 163) menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki keunggulan di antaranya sebagai berikut.

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Seperti penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan dalam memecahkan masalah, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dalam Kurikulum 2013 terdapat bidang studi tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

### 2.10.3 Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang; produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2014: 65). Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar.

### 2.10.4 Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran di SMA

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang; produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2014: 99).

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal ini menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Dengan demikian, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media dan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia (khususnya sastra) diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Dengan demikian, guru harus mandiri dan kreatif. Guru harus menyeleksi bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai kurikulum sekolahnya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Siswanto (2014: 55-56) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006: 149) metode penelitian merupakan proses dan pendekatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Sementara itu, Sugiyono (2012: 3) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa metode penelitian adalah cara dalam mengumpulkan data yang sesuai sebagai usaha memecahkan masalah penelitian. Setelah terkumpulnya data yang dibutuhkan, peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data yang telah diperoleh dan diolah sebagai pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif digunakan sebagai pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengkalsifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang dijadikan objek penelitian.

Sukardi (2008: 163) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sesuai sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Sukmadinata (2011: 54) Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Dari kedua pengertian metode deskriptif di atas dapat ditarik simpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan objek data yang sebanar-benarnya sesuai dengan karakteristik data penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau atau masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

### 3.2 Teknik Penelitian

Teknik dapat diartikan sebagai sistem dalam mengerjakan suatu kegiatan. Terkait dengan pernyataan itu, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan, yakni sebagai berikut.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Siswantoro (2014: 73-74) menyatakan bahwa kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Di dalam aktivitas ini peneliti akan mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur, untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan struktur. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik studi pustaka serta simak dan catat.

#### 3.2.1.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan, informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau dengan cara mencari, mempelajari, dan menelaah berbagai aspek yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti menelaah buku-buku yang berkaitan dengan gaya bahasa kiasan. Referensi mengenai gaya bahasa kiasan digunakan untuk mengetahui pijakan awal mengenai analisis penggunaan gaya bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS.

#### 3.2.1.2 Simak dan Catat

Mahsun (2012: 92) menyatakan bahwa istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan secara tertulis. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

menyimak penggunaan gaya bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS secara saksama.

Mahsun (2012: 93) menyatakan bahwa teknik catat adalah teknik lanjutan yang digunakan untuk mencatat penggunaan bahasa secara tertulis setelah melakukan proses menyimak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik catat dengan tujuan untuk mencatat penggunaan gaya bahasa kiasan yang relevan dari kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS.

### 3.2.2 Teknik Pengodean Data Penelitian

Teknik pengodean data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan kode pada setiap data yang telah dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Di bawah ini adalah pengodean data yang digunakan sebagai objek penelitian, di antaranya:

#### 3.2.2.1 Tabel pengodean puisi pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya

Rahmat Hedy HS

No.	Judul Puisi	Kode
1	<i>Pada Gelap Cuaca</i>	P1
2	<i>Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu</i>	P2
3	<i>Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu</i>	P3

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

4	<i>Sajak Burung dan Dampu Awang</i>	P4
5	<i>Negeri Para Peruncang</i>	P5
6	<i>Ikan dan Pasir yang Menangis</i>	P6
7	<i>Istana Koin</i>	P7
8	<i>Menikmati Jamuan Pada Tubuhmu</i>	P8
9	<i>Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer</i>	P9
10	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	P10
11	<i>Melintasi Jalanan Serang-Tangerang</i>	P11
12	<i>Ketika Hujan Merumah Musim</i>	P12
13	<i>Dengan Ribuan Keyakinan</i>	P13
14	<i>Laut Lontar yang Terbujur Kaku</i>	P14
15	<i>Hujan dan Puisi</i>	P15

### 3.2.2.2 Tabel pengodean bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang* Kuda karya Rahmat Hedy HS

No.	Bahasa Kiasan	Kode
1	Persamaan atau Simile	BK1
2	Metafora	BK2
3	Personifikasi	BK3
4	Satire	BK4

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### 3.2.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian adalah menggunakan teknik triangulasi. Siswanto (2014: 79) menyatakan bahwa triangulasi adalah tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lain selagi tidak adanya kekontrasan atau asal adanya kesesuaian antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian merupakan sebuah upaya yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk membuktikan valid atau tidaknya data sebelum dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2012: 373) menyatakan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan triangulasi terhadap dua narasumber, yaitu:

1. Herwan FR, M.Pd. (Dosen Kajian Puisi Indonesia, FKIP di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
2. Toto ST Radik (Sastrawan dari Banten)

Data yang diperoleh dari kedua narasumber di atas akan dikategorikan, sesuai dengan pandangan yang sama maupun berbeda untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### 3.3 Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah merampungkan serangkaian data yang terkait teknik pengumpulan data, seperti studi pustaka, simak dan catat, pengodean serta pengabsahan data, kegiatan lain berikutnya adalah analisis. Analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional. Siswantoro (2014: 81) menyatakan bahwa ciri utama paparan deskriptif adalah unitisasi, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap topik, tema, *feature*, konsep atau unsur. Dalam hal ini, semua data tergolong ke dalam suatu kategori unsur gaya bahasa kiasan, yang meliputi: persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire dianalisis dalam satu unit. Model paparan yang seperti ini, yakni berdasarkan pada tiap-tiap kategori, disebut *conceptually clustered display* (paparan analisis sekelompok data dalam konsep yang sama). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian isi sebagai teknik untuk menganalisis data. Krippendorff (Moleong, 2011: 220) kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan teknik kajian isi sebagai cara untuk menganalisis data yang menjadi fokus penelitian. Untuk menganalisis data, perlu adanya langkah-langkah yang akan dilakukan. Di antaranya:

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

1. Membaca kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS secara seksama;
2. Memilih judul yang paling representatif pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS untuk dijadikan data penelitian;
3. Membaca referensi berkaitan dengan gaya bahasa kiasan;
4. Memahami cara kerja gaya bahasa kiasan untuk digunakan dalam menganalisis kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS yang telah ditentukan;
5. Menentukan sampel penelitian, yaitu puisi yang dipilih untuk dijadikan objek data penelitian pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS;
6. Menganalisis bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS;
7. Mendeskripsikan bahasa kiasan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS; dan
8. Menyimpulkan hasil analisis dan menjelaskan hasil makna dari kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda*, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA.

**PERINGATAN !!!**  
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selama ini yang dikenal umum adalah *test*, *interview*, *observasi*, atau *angket*. Tetapi di dalam penelitian sastra instrumennya adalah *peneliti* itu sendiri (Siswanto, 2014: 73).

Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah *peneliti* sendiri. Posisi peneliti sebagai instrumen terkait dengan cara penelitian sastra yang berorientasi kepada teks, bukan kepada sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu (*treatment*). Data diperoleh secara alamiah dari teks berdasar parameter atau kriteria tertentu.

### 3.5 Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal terpenting bagi penelitian yang akan dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi yang termuat dalam buku *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Buku tersebut terbagi menjadi dua puluh lima puisi dan lima cerpen. Jumlah keseluruhan yang termuat dalam buku *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS adalah dua puluh lima puisi dan lima cerpen, diterbitkan oleh Gong Publishing, cetakan pertama: Mei 2014.

### 3.6 Data Penelitian

Siswantoro (2014: 70) menyatakan bahwa data adalah sumber informasi yang akan disleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketetapan pengambilan data tergantung pada *ketajaman menyeleksi* yang dipandu oleh pengasaan konsep atau teori. Adapun kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah berupa gaya bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Data yang telah diperoleh akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam melakukan penelitian.

#### 3.6.2 Kriteria Pemilihan Data Penelitian

Kriteria pemilihan data penelitian ini berupa jenis gaya bahasa kiasan berupa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire yang digunakan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Setelah data diperoleh, peneliti akan mengklasifikasi sesuai dengan jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam puisi sebagai objek penelitian.



### 3.6.3 Jumlah Data Penelitian

Jumlah data yang dijadikan sebagai objek penelitian ini berjumlah lima belas puisi yang termuat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Kelima belas puisi yang dipilih di antaranya:

- 1) Puisi “*Pada Gelap Cuaca*”, halaman 3
- 2) Puisi “*Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu*”, halaman 4
- 3) Puisi “*Di Sungai Musi Pada suatu Waktu*”, halaman 13
- 4) Puisi “*Sajak Burung dan Dampu Awang*”, halaman 14
- 5) Puisi “*Negeri Para peruncang*”, halaman 15
- 6) Puisi “*Ikan dan Pasir yang Menangis*”, halaman 17
- 7) Puisi “*Istana Koin*”, halaman 18
- 8) Puisi “*Menikmati Jamuan pada Tubuhmu*”, halaman 24
- 9) Puisi “*Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer*”, halaman 25
- 10) Puisi “*Serupa Angin yang Genting*”, halaman 29
- 11) Puisi “*Melintasi Jalanan Serang-Tangerang*”, halaman 31
- 12) Puisi “*Ketika Hujan Merumah Musim*”, halaman 33

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

13) Puisi “*Dengan Ribuan Keyakinan*”, halaman 34

14) Puisi “*Laut Lontar yang Terbujur Kaku*”, halaman 35

15) Puisi “*Hujan dan Puisi*”, halaman 36

Kelima belas puisi di atas telah dipilih secara acak dari dua puluh lima puisi yang termuat pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Heldy HS.

Setelah peneliti membaca dengan saksama, puisi-puisi yang dipilih berpotensi dan representatif adanya penggunaan gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire. Puisi yang dipilih dianggap representatif dan memiliki penggunaan gaya bahasa kiasan cukup dominan untuk memfokuskan sumber data yang diteliti.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Biografi Pengarang

Rahmat Hedy HS lahir di Serang, 12 Juli 1981. Lulusan program pasca sarjana Untirta banten ini tinggal di Kampung Rencong Desa Sukaberes Kecamatan Waringinkurung, Serang-Banten Kode Pos 42161. Karir mengajarnya dimulai dari SMP-SMA Al Irsyad Banten tahun 2004-sekarang. kemudian Tutor di Universitas terbuka tahun 2005-sekarang. Kemudian aktif juga di Rumah Dunia dan Kubah Budaya (Komunitas untuk Perubahan Budaya banten), yang pendirinya adalah Alm. Wan Anwar.

Karya-karya Rahmat hedy HS sering dimuat di berbagai media masa di antaranya; Journal Imaji Indonesia, Radar Banten, Kabar Banten, Majalah Advokasi Sigma, Majalah Dinamika Ummat, Buletin Menara banten, Tabloid Banten, Tabloid Wacana, majalah islam Sabili, Majalah Katarsis, Majalah Kaibon, Majalah Horison, Koran banten Raya, Majalah Anninda, tabloid Cikal, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, dan Koran Seputar Indonesia.

Buku-buku yang pernah diterbitkan di antaranya; Kumpulan puisi *Kampung Ular* (Lumbung Banten, 2009) menjadi finalis anugerah puisi Cecep Syamsul Hari, antologi puisi *Candu Rindu* (Kubah Budaya, 2009), antologi puisi *Berjalan Ke Utara* (Magma Insani Press, 2010), antolgi puisi *Festival Bulan Purnama*

*Majapahit* (Trowulon, 2010), antologi cerpen *Gadis Kota Jerash* (Lingkar Pena Publishing House, 2009) bersama Habiburrahman El Shirazy dkk. Antologi esei *Banten Bangkit* (Gong Publishing, 2010), novel *Guruku Sayang Dibuang Jangan* (Gong Publishing, 2010), antologi esei *Indonesia Memahami Khalil Gibran* (BPPI, 2011) dan masih banyak karya-karya yang lainnya.

#### 4.2 Deskripsi Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi yang termuat dalam buku *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Buku tersebut terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama terdapat dua puluh lima puisi dan bagian kedua terdapat lima cerpen. Jumlah keseluruhan yang termuat dalam buku *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS adalah dua puluh lima puisi dan lima cerpen, diterbitkan oleh Gong Publishing, cetakan pertama: Mei 2014.

Dari dua puluh lima puisi dan lima cerpen yang termuat dalam buku *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS di antaranya: Puisi 1) *Hujan Dikepung Kelam*, 2) *Pada Gelap Cuaca*, 3) *Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu*, 4) *Tuhan yang Mengirimku Sayap Putih*, 5) *Tangis Pasir dan Duka Abadi*, 6) *Kekuasaan di Meja Makan*, 7) *Sebagai Seorang Penyair*, 8) *Kampus Masa Depan dan Doa Seorang Ibu*, 9) *Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu*, 10) *Sajak Burung dan Dampu Awang*, 11) *Negeri Para Peruncang*, 12) *Ikan dan Pasir yang Menangis*, 13) *Istana Koin*, 14) *Berjalan Lurus ke Utara*, 15) *Syair Kematian*, 16) *Menikmati*

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

*Jamuan Pada Tubuhmu, 17) Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer, 18) Cerutu Tulang Kuda, 19) Tutuplah Tubuhmu, Sayang, 20) Serupa Angin yang Genting, 21) Melintasi Jalanan Serang-Tangerang, 22) Ketika Hujan Merumah Musim, 23) Dengan Ribuan Keyakinan, 24) Laut Lontar yang Terbujur Kaku, dan 25) Hujan dan Puisi. Cerpén 1) Tali Puser, 2) Kursi-kursi yang Menggoyang Kepala Ibu, 3) Gegemuk, 4) Perempuan Tua Pemegang Surat, dan 5) Perempuan Penjemput Lailatul Qodar.*

Dari dua puluh lima puisi, peneliti hanya mengambil lima belas puisi dari hasil *random*. Kelima belas puisi yang dipilih dianggap memiliki representatif dan dominan dalam penggunaan gaya bahasa kiasan simile, metafora, personifikasi, dan satire untuk dianalisis. Puisi yang telah dipilih di antaranya: 1) *Pada Gelap Cuaca*, 2) *Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu*, 3) *Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu*, 4) *Sajak Burung dan Dampu Awang*, 5) *Negeri Para Peruncang*, 6) *Ikan dan Pasir yang Menangis*, 7) *Istana Koin*, 8) *Menikmati Jamuan Pada Tubuhmu*, 9) *Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer*, 10) *Serupa Angin yang Genting*, 11) *Melintasi Jalanan Serang-Tangerang*, 12) *Ketika Hujan Merumah Musim*, 13) *Dengan Ribuan Keyakinan*, 14) *Laut Lontar yang Terbujur Kaku*, dan 15) *Hujan dan Puisi*.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### 4.3 Sajian Data Bahasa Kiasan pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda*

**Karya Rahmat Hedy HS**

Penelitian ini menganalisis lima belas puisi pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Kelima belas puisi yang di pilih di antaranya: *Pada Gelap Cuaca; Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu; Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu; Sajak Burung dan Dampu Awang; Negeri Para Perancang; Ikan dan Pasir yang Menangis; Istana Koin; Menikmati Jamuan Pada Tubuhmu; Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer; Serupa Angin yang Gending; Melintasi Jalanan Serang-Tangerang; Ketka Hujan Merumah Musim; Dengan Ribuan Keyakinan; Laut Lontar yang Terbujur Kaku; dan Hujan dan Puisi.*

Tabel 4.3.1

Tabel data gaya bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda*

No.	Judul Puisi	Kutipan	Jenis Gaya Bahasa
1	<i>Pada Gelap Cuaca</i>	<i>“Tapi kita bagai cuaca dan matahari”</i>	Simile
2	<i>Sajak Burung dan Dampu Awang</i>	<i>“Aku seperti Ibu si Dampu Awang pada legenda”</i>	Simile
3	<i>Negeri Para Peruncang</i>	<i>“Ada suara serupa mantra, runcang namanya”</i>	Simile
4	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	<i>“Kering mencoklat tubuhnya, seperti daun-daun yang gugur”</i>	Simile
5	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	<i>“Kini serupa angin yang genting”</i>	Simile
6	<i>Laut Lontar yang Terbujur kaku</i>	<i>“Bagai kain kafan telah meninggalkan rasa sepi”</i>	Simile
7	<i>Hujan dan Puisi</i>	<i>“Dan udara menggumpal bagai bola salju”</i>	Simile
8	<i>Pada Gelap Cuaca</i>	<i>“Sementara di rambutmu membentang senja”</i>	Metafora
9	<i>Pada Gelap Cuaca</i>	<i>“Pagi ini matahari dengan bulu-”</i>	Metafora

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

		<i>bulunya yang keemasan”</i>	
10	<i>Negeri Para Peruncang</i>	<i>“Perempuanku membusuk di ujung ranjang”</i>	Metafora
11	<i>Istana Koin</i>	<i>“Dan di tubuh rampingmu ada peta benua negeri kita”</i>	Metafora
12	<i>Menikmati Jamuan Pada Tubuhmu</i>	<i>“Malam ini kunikmati jamuan tubuhmu”</i>	Metafora
13	<i>Dengan Ribuan Keyakinan</i>	<i>“Tubuhku mengecil ditimbun dingin”</i>	Metafora
14	<i>Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu</i>	<i>“Udara mencium bibir aspal mengantar kesunyian”</i>	Personifikasi
15	<i>Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu</i>	<i>“Aku menemukan pasir menangis”</i>	Personifikasi
16	<i>Sajak Burung dan Dampu Awang</i>	<i>“Malam terus saja menangis”</i>	Personifikasi
17	<i>Ikan dan Pasir yang Menangis</i>	<i>“Ketika pasir menulis-menangis di laut”</i>	Personifikasi
18	<i>Menikmati jamuan Pada Tubuhmu</i>	<i>“Hujan dan angin berulang kali membisikan”</i>	Personifikasi
19	<i>Ketika Sore Melintasi Pantai</i>	<i>“Pantai akan terus bahagia karena pintu-pintu hotel siang malam</i>	Personifikasi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



	<i>Anyer</i>	<i>terbuka”</i>	
20	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	<i>“Sore itu, udara berbisik merinding mesra”</i>	Personifikasi
21	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	<i>“Senja yang menguning-hening melintas di raut wajahmu”</i>	Personifikasi
22	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	<i>“Dan cuaca berkelebat di hari sabtu yang gawat”</i>	Personifikasi
23	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	<i>“Lembah-lembah akan berkisah tentang hawa segar”</i>	Personifikasi
24	<i>Melintasi Jalanan Serang-Tangerang</i>	<i>“Udara tak menceritakan apapun”</i>	Personifikasi
25	<i>Melintasi Jalanan Serang-Tangerang</i>	<i>“Langit tak lagi menulis kefanaan”</i>	Personifikasi
26	<i>Melintasi Jalanan Serang-Tangerang</i>	<i>“Siang itu, ketika jalanan menulis nasib”</i>	Personifikasi
27	<i>Melintasi Jalanan Serang-Tangerang</i>	<i>“Dan awan mencelupkan selendang kesedihan”</i>	Personifikasi
28	<i>Ketika Hujan Merumah Musim</i>	<i>“Ketika hujan mengunjungi rumahmu bermil-mil jauhnya”</i>	Personifikasi
29	<i>Ketika Hujan Merumah Musim</i>	<i>“Ketika udara dan cuaca menulis perih seribu kali”</i>	Personifikasi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

30	<i>Dengan Ribuan Keyakinan</i>	<i>“Subuh yang diam”</i>	Personifikasi
31	<i>Hujan dan Puisi</i>	<i>“Hujan yang mengantarkan pesan singkatku malam ini”</i>	Personifikasi
32	<i>Di Sungai Musi Pada Suatu waktu</i>	<i>“Dengan jerit tangis orang-orang yang tertawaan kegelisahan”</i>	Satire
33	<i>Ikan dan Pasir yang menangis</i>	<i>“Itu di televisi, sesungguhnya laut kita cuma sedepa”</i>	Satire
34	<i>Ikan dan Pasir yang menangis</i>	<i>“Dan tidak indah sebab ikan-ikan menggelapar dalam dunianya”</i>	Satire
35	<i>Laut Lontar yang Terbujur Kaku</i>	<i>“Orang-orang di muara Lontar menangisi nasibnya sendiri”</i>	Satire

#### 4.4 Sajian Analisis Data Bahasa Kiasan pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang*

*Kuda karya Rahmat Heldi HS*

##### 4.4.1 BK1 (Bahasa Kiasan Persamaan atau Simile)

###### 1. *Tapi kita bagai cuaca dan matahari.* (BK1P1)

Data (1) ungkapan *bagai cuaca dan matahari* merupakan pebanding atau menyamakan perilaku dari *kita*. Bahasa kiasan *tapi kita bagai cuaca dan matahari* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan perilaku manusia

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

dengan cuaca dan matahari yang dapat berubah suatu waktu. Seperti mendung, cerah, hujan maupun panas disamakan dengan perasaan yang dialami oleh manusia.

## 2. *Aku seperti Ibu si Dampu Awang pada legenda.* (BK1P4)

Data (2) ungkapan *seperti Ibu si Dampu Awang pada legenda* merupakan pebanding atau menyamakan perilaku dari *Aku*. Bahasa kiasan persamaan *aku seperti ibu si Dampu Awang pada legenda* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan *aku* yang keberadaannya sudah tidak dianggap lagi seperti Ibu si Dampu Awang pada kisah cerita dari Banten yang bernama Dampu Awang. Bahasa kiasan persamaan *aku seperti Ibu si Dampu Awang* adalah suatu ungkapan untuk membandingkan bahwa *aku* adalah gambaran dari *Ibu si Dampu Awang* yang diacuhkan dengan kasar.

## 3. *Ada suara serupa mantra, runcang namanya.* (BK1P5)

Data (3) ungkapan *ada suara serupa mantra, runcang namanya* merupakan pebanding atau menyamakan dari adanya *suara serupa mantra*. Bahasa kiasan persamaan *ada suara serupa mantra, runcang namanya* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu kejadian yang dapat mengubah sifat manusia. Suara serupa mantra dapat diartikan sebagai pengubah sifat manusia di luar kesadarannya, hal tersebut disebabkan oleh adanya mantra yang disebut *runcang*.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Runcang adalah sebuah pelet atau kemat yang paling ampuh di Banten, yang meruncang biasanya dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

Runcang digunakan untuk mendapatkan jodoh dari cinta yang ditolak, puasa yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kekebalan tubuh dari senjata tajam, maupun mendatangkan rasa kasihan dan cinta seseorang ataupun lawan jenis.

#### 4. *Kering mencoklat tubuhnya, seperti daun-daun yang gugur.* (BK1P10)

Data (4) ungkapan *seperti daun-daun yang gugur* merupakan pebanding atau menyamakan dari *kering mencoklat tubuhnya*. Bahasa kiasan persamaan *kering mencoklat tubuhnya, seperti daun-daun yang gugur* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu keadaan tubuh seseorang yang tidak memiliki kekuatan atau sudah tidak berdaya lagi, seperti gugurnya daun-daun kering yang jatuh melayang dari atas pohon menuju permukaan tanah. Ungkapan *daun-daun yang gugur* dapat diartikan sebagai tidak berdayanya seseorang yang usang ditelan waktu dalam menjalani hidup layaknya manusia pada umumnya. Sehingga, hidupnya pun kini ditentukan oleh seiring berjalannya waktu yang dapat menggugurkan kehidupan seseorang.

#### 5. *Kini serupa angin yang genting.* (BK1P10)

Data (5) ungkapan *serupa angin yang genting* merupakan pebanding dari keadaan *kini* atau saat ini. Bahasa kiasan persamaan *kini serupa angin yang*

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

*genting* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu kejadian *genting* yang disebabkan oleh angin. Kegentingan terjadi disebabkan oleh adanya angin kencang yang dapat merusak atau menyebabkan hancurnya sebuah tempat tinggal. Sehingga, keberadaan angin pun menjadi sebuah bencana yang ditakutkan.

6. *Bagai kain kafan telah meninggalkan rasa sepi.* (BK1P14)

Data (6) bahasa kiasan persamaan *bagai kain kafan telah meninggalkan rasa sepi* merupakan sebuah kiasan untuk menggambarkan suatu keadaan atau perasaan seseorang yang telah ditinggalkan merasa kesepian. Kain kafan adalah kain putih yang digunakan sebagai pembungkus jenazah umat islam sebelum dikebumikan ke dalam tanah.

*Bagai kain kafan telah meninggalkan rasa sepi* adalah termasuk ke dalam bahasa kiasan persamaan yang objeknya tidak disebutkan. Hal tersebut dapat ditandai bahwa tidak adanya objek yang dikiaskan dengan objek lain. Sehingga, bahasa kiasan persamaan *bagai kain kafan telah meninggalkan rasa sepi* dikiaskan secara langsung tanpa membandingkan dua hal yang berlainan.

7. *Dan udara menggumpal bagai bola salju.* (BK1P15)

Data (7) ungkapan *bagai bola salju* merupakan pebanding atau menyamakan dari *udara menggumpal*. Bahasa kiasan persamaan *dan udara menggumpal bagai bola salju* merupakan sebuah ungkapan untuk

menggambarkan adanya udara yang sangat dingin seperti bola salju yang jatuh dari langit menuju ke permukaan tanah. Hal tersebut ditandai oleh adanya gumpalan-gumpalan udara yang dikisahkan dengan *bola salju*. Sehingga, yang akan terjadi dari gumpalan udara tersebut menyebabkan adanya udara yang sangat dingin.

#### 4.4.2 BK2 (Bahasa Kiasan Metafora)

##### 8. *Sementara di rambutmu membentang senja.* (BK2P1)

Data (8) *rambut* dapat diartikan sebagai mahkota wanita yang selalu dijaga dan dirawat. *Membentang senja* dapat diartikan sebagai cuaca setengah gelap sebelum matahari terbenam. Bahasa kiasan metafora *sementara di rambutmu membentang senja* merupakan sebuah ungkapan suatu keadaan langit dengan gelapnya cuaca yang terhalang oleh rambut yang terurai.

##### 9. *Pagi ini matahari dengan bulu-bulunya yang keemasan.* (BK2P1)

Data (9) *pagi ini matahari* diumpamakan secara langsung dengan *bulu-bulunya yang keemasan*. *Pagi ini matahari* dapat diartikan sebagai cuaca yang cerah pada waktu pagi hari. *Bulu-bulunya yang keemasan* dapat diartikan sebagai pancaran sinar yang terang benderang. Bahasa kiasan metafora *pagi ini matahari dengan bulu-bulunya yang keemasan* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu keadaan tempat dengan cerahnya sinar matahari yang terang benderang.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

#### 10. *Perempuanku membusuk di ujung ranjang.* (BK2P5)

Data (10) ungkapan *perempuanku* yang diumpamakan secara langsung dengan *membusuk di ujung ranjang*. *Perempuanku* dapat diartikan sebagai seseorang yang disayangi atau telah dimiliki oleh seseorang. *Membusuk di ujung ranjang* dapat diartikan sebagai seseorang yang sudah tidak berdaya dengan berbagai penyakit yang diderita. Bahasa kiasan metafora *perempuanku membusuk di ujung ranjang* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan seorang perempuan yang terjangkit berbagai penyakit dan sudah tak berdaya dalam menjalani hidup.

#### 11. *Dan di tubuh rampingmu ada peta benua kita.* (BK2P7)

Data (11) ungkapan *dan di tubuh rampingmu* yang diumpamakan secara langsung dengan *ada peta dunia kita*. *Tubuh ramping* dapat diartikan sebagai tubuh yang indah untuk dilihat. *Peta benua kita* dapat diartikan sebagai gambaran tempat yang memiliki banyak pulau dengan sejuta keindahan. Bahasa kiasan metafora *dan di tubuh rampingmu ada peta dunia kita* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan tubuh seseorang yang terlihat memiliki banyak sejuta keindahan.

#### 12. *Malam ini kunikmati jamuan tubuhmu.* (BK2P8)

Data (12) ungkapan *malam ini* yang diumpamakan secara langsung dengan *kunikmati jamuan tubuhmu*. *Malam* dapat diartikan sebagai hari yang

gelap setelah terbenamnya matahari. *Kunikmati jamuan di tubuhmu* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membuat hati seseorang senang ketika melihat tubuh yang memiliki keindahan. Bahasa kiasan metafora *malam ini kunikmati jamuan tubuhmu* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan dalam menikmati indahnya pemandangan tubuh seseorang yang sedang dilihat.

### 13. *Tubuhku kecil ditimbin dingin.* (BK2P13)

Data (13) ungkapan metafora *tubuhku kecil* diumpamakan secara langsung dengan *ditimbin dingin*. *Tubuhku kecil* dapat diartikan sebagai bentuk tubuh yang berukuran kecil. *Ditimbin dingin* dapat diartikan sebagai udara dingin yang menyelimuti seluruh badan. Bahasa kiasan metafora *tubuhku kecil ditimbin dingin* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan seseorang dengan tubuh yang semakin mengecil akibat pengaruh udara dingin.

#### 4.4.3 BK3 (Bahasa Kiasan Personifikasi)

### 14. *Udara mencium bibir aspal mengantar kesunyian.* (BK3P3)

Data (14) *udara* dapat diartikan sebagai angin berhembus yang dapat dirasakan oleh panca indera. *Mencium* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyentuh melalui hidung maupun bibir. Bahasa kiasan personifikasi *udara mencium bibir aspal mengantar kesunyian* merupakan sebuah ungkapan untuk



menggambarkan suatu keadaan jalanan yang sunyi sepi tanpa satu orang pun berlalu.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *udara mencium bibir aspal* mengantar kesunyian ditandai dengan ungkapan *udara mencium bibir aspal*.

Pada larik tersebut tergambar bahwa *udara* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan hidup seperti manusia yang sedang mencium sesuatu.

#### 15. *Aku menemukan pasir menangis.* (BK3P3)

Data (15) *Pasir* dapat diartikan sebagai batuan halus yang berasal dari sungai maupun pesisir pantai. *Menangis* dapat diartikan sebagai keluarnya air mata yang disebabkan oleh rasa sedih maupun bahagia. Bahasa kiasan personifikasi *aku menemukan pasir menangis* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu keadaan bahwa keadaan pasir telah terendam oleh air.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *aku menemukan pasir menangis* ditandai dengan ungkapan *pasir menangis*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *pasir* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *menangis* adalah *pasir*.

### 16. *Malam terus saja menangis.* (BK3P4)

Data (16) *Malam* dapat diartikan sebagai langit yang gelap setelah terbenamnya matahari. *Menangis* dapat diartikan sebagai keluarnya air mata yang disebabkan oleh rasa sedih maupun bahagia. Bahasa kiasan personifikasi *malam terus saja menangis* merupakan sebuah kiasan untuk menggambarkan suatu keadaan di malam hari yang disertai hujan deras.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *malam terus saja menangis* ditandai dengan ungkapan *malam sedang menangis*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *malam* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *menangis* adalah *malam*.

### 17. *Ketika pasir menulis-menangis di laut.* (BK3P6)

Data (17) *pasir* dapat diartikan sebagai batuan halus yang berasal dari sungai maupun pesisir pantai. *Menulis* dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai kata-kata di atas kertas melalui gerakan tangan. *Menangis* dapat diartikan sebagai suatu keluarnya air mata yang disebabkan oleh rasa sedih maupun bahagia. Bahasa kiasan personifikasi *ketika pasir menulis-menangis di laut* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan keadaan pasir yang terseret oleh ombak laut yang sedang pasang surut.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *ketika pasir menulis-menangis di laut* ditandai dengan ungkapan *pasir menulis-menangis*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *pasir* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup layaknya seperti manusia. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *menulis* dan *menangis* adalah *pasir*.

18. *Hujan dan angin berulang kali membisikan*. (BK3P8)

Data (18) *hujan* dapat diartikan sebagai jatuhnya air dari awan yang membasahi pohon dan permukaan tanah, sedangkan angin dapat diartikan sebagai fenomena alam yang dapat menggerakkan banyak pohon. *Membisikan* dapat diartikan sebagai menyampaikan pesan dengan nada pelan. Bahasa kiasan personifikasi *hujan dan angin berulang kali membisikan* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan kondisi cuaca yang tidak bersahabat.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik di atas ditandai dengan ungkapan *hujan dan angin berulang kali membisikan*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *hujan dan angin* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang membisikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang membisikan sesuatu adalah *hujan dan angin*.

19. *Pantai akan terus bahagia karena pintu-pintu hotel siang malam terbuka.*

(BK3P9)

Data (19) *pantai* dapat diartikan sebagai pesisir laut yang dipenuhi pasir dan ombak. *Bahagia* dapat diartikan sebagai ungkapan rasa senang terhadap sesuatu atau peristiwa. Bahasa kiasan personifikasi *pantai akan terus bahagia karena pintu-pintu hotel siang malam terbuka* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan bahwa pantai akan terlihat sangat indah saat dilihat dari atas pintu hotel.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *pantai akan terus bahagia karena pintu-pintu hotel siang malam terbuka* ditandai dengan ungkapan *pantai akan terus bahagia*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *pantai* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang bahagia. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang merasakan *bahagia* adalah *pantai*.

20. *Sore itu, udara berbisik merinding mesra.* (BK3P10)

Data (20) *udara* dapat diartikan sebagai angin berhembus dan dapat dirasakan oleh panca indera. *Berbisik* dapat diartikan sebagai menyampaikan sesuatu atau pesan dengan nada pelan. Bahasa kiasan personifikasi *sore itu, udara berbisik merinding mesra* merupakan sebuah ungkapan untuk

menggambarkan suasana di sore hari yang terasa dingin dan nyaman oleh lembutnya hembusan udara.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *sore itu, udara berbisik merinding mesra* ditandai dengan ungkapan *udara berbisik*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *udara* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang membisikkan sesuatu. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *berbisik* adalah *udara*.

21. *Senja yang menguning-hening melintas di raut wajahmu.* (BK3P10)

Data (21) *senja* dapat diartikan sebagai langit yang mulai menghitam sebelum matahari terbenam. *Melintas* dapat diartikan sebagai kegiatan berjalan melewati suatu tempat. Bahasa kiasan personifikasi *senja yang menguning-hening melintas di raut wajahmu* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan keindahan dalam keheningan lembayung senja yang terlihat dari raut wajah seseorang.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *senja yang menguning-hening melintas di raut wajahmu* ditandai dengan ungkapan *senja yang menguning-hening melintas*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *senja* merupakan sesuatu benda mati seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang melintas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *melintas* adalah *senja*.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

22. *Dan cuaca berkelebat di hari sabtu yang gawat.* (BK3P10)

Data (22) *cuaca* dapat diartikan sebagai keadaan langit yang dapat berubah pada waktu tertentu. *Berkelebat* dapat diartikan sebagai gerakan melewati satu tempat ke tempat lain dengan cara cepat. Bahasa kiasan personifikasi *dan cuaca berkelebat di hari sabtu yang gawat* merupakan sebuah kiasan yang menggambarkan suatu keadaan akan adanya sesuatu yang terjadi di hari sabtu, baik itu berupa hujan, panas, maupun badai.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *dan cuaca berkelebat di hari sabtu yang gawat* ditandai dengan ungkapan *cuaca berkelebat*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *cuaca* merupakan suatu benda yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti sedang berkelebat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *berkelebat* adalah *cuaca*.

23. *Lembah-lembah akan berkisah tentang hawa segar.* (BK3P10)

Data (23) *lembah* dapat diartikan sebagai daerah cekungan yang berada di antara dataran tinggi. *Berkisah* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menceritakan sesuatu atau peristiwa yang berupa cerita kepada para pendengar. Bahasa kiasan personifikasi *lembah-lembah akan berkisah tentang hawa segar* merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan keadaan pada suatu tempat yang terdapat banyak hawa segar di sekelilingnya.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *lembah-lembah akan berkisah tentang hawa segar* ditandai dengan ungkapan *lembah-lembah akan berkisah*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *lembah* merupakan suatu tempat yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang berkisah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *berkisah* adalah *lembah*.

#### 24. Udara tak menceritakan apapun. (BK3P11)

Data (24) *udara* dapat diartikan sebagai angin yang berhembus dan dapat dirasakan oleh panca indera. *Menceritakan* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berbicara dalam bentuk cerita pada suatu kejadian. Bahasa kiasan personifikasi *udara tak menceritakan apapun* merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan udara yang berhembus terasa sunyi sepi tanpa adanya kehidupan.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *udara tak menceritakan apapun* ditandai dengan ungkapan *udara tak menceritakan*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *udara* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang tidak ingin bercerita tentang apapun.

#### 25. Langit tak lagi menulis kefanaan. (BK3P11)

Data (25) *langit* dapat diartikan sebagai tempat bergantinya cuaca dalam waktu tertentu. *Menulis* dapat diartikan sebagai kegiatan merangkain kata-

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

kata di atas kertas melalui gerakan tangan. Bahasa kiasan personifikasi *langit tak lagi menulis kefanaan* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan bahwa langit suatu waktu akan berubah dengan bergantinya cuaca dalam waktu tertentu.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *langit tak lagi menulis kefanaan* ditandai dengan ungkapan *langit tak lagi menulis*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *langit* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang tidak ingin menulis.

#### 26. *Siang itu, ketika jalanan menulis nasib.* (BK3P11)

Data (26) *jalanan* dapat diartikan sebagai suatu tempat berlalu lalang dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan bermotor. *Menulis* dapat diartikan sebagai kegiatan merarangkain kata-kata di atas kertas melalui gerakan tangan. Bahasa kiasan personifikasi *siang itu, ketika jalanan menulis nasib* merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan suatu keadaan jalanan yang dipenuhi oleh banyaknya orang-orang berlalu-lalang dengan berbagai jenis kendaraan. Sehingga, kondisi jalan pun semakin hari akan semakin berubah nasibnya, seperti jalan berlubang dan adanya genangan air di setiap sudut jalan.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *siang itu, ketika jalanan menulis nasib* ditandai dengan ungkapan *jalanan menulis nasib*. Pada larik



tersebut tergambar bahwa *jalanan* merupakan suatu tempat yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang menulis. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *menulis* nasib adalah *jalanan*.

### 27. *Dan awan mencelupkan selendang kesedihan.* (BK3P11)

Data (27) *awan* dapat diartikan sebagai gumpalan kabut asap yang berwarna putih di atas langit. *Mencelupkan* dapat diartikan sebagai kegiatan memasukan suatu benda ke dalam air. Bahasa kiasan personifikasi *dan awan mencelupkan selendang kesedihan* merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan suatu keadaan awan yang terlihat mendung atau akan adanya turunn hujan.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *dan awan mencelupkan selendang kesedihan* ditandai dengan ungkapan *awan mencelupkan selendang*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *awan* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang mencelupkan selendang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang mencelupkan selendang adalah *awan*.

### 28. *Ketika hujan mengunjungi rumahmu bermil-mil jadinya.* (BK3P12)

Data (28) *hujan* dapat diartikan sebagai turunnya air dari langit yang membasahi pohon dan menuju permukaan tanah. *Mengunjungi* dapat diartikan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

sebagai pergi ke suatu tempat berdasarkan tujuan. Bahasa kiasan personifikasi *ketika hujan mengunjungi rumahmu bermil-mil jadinya* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan di luar rumah telah terjadi hujan deras.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *ketika hujan mengunjungi rumahmu bermil-mil* ditandai dengan ungkapan *hujan mengunjungi rumahmu* pada larik tersebut tergambar bahwa *hujan* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti orang yang ingin berkunjung.

#### 29. *Ketika udara dan cuaca menulis perih seribu kali.* (BK3P12)

Data (29) *udara* dapat diartikan sebagai hembusan angin yang dapat dirasakan oleh panca indera. *Cuaca* dapat diartikan sebagai pergantian kondisi langit pada suatu waktu, seperti hujan, panas, maupun mendung. Bahasa kiasan personifikasi *ketika udara dan cuaca menulis perih seribu kali* merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu keadaan yang gawat dari pergantian cuaca. Seperti akan adanya kemarau maupun hujan yang panjang.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik di atas ditandai dengan ungkapan *udara dan cuaca menulis*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *udara dan cuaca* merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang menulis.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### 30. *Subuh yang diam.* (BK3P13)

Data (30) *subuh* dapat diartikan sebagai suatu keadaan langit gelap di pagi hari. *Diam* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang tidak menggerakkan anggota tubuh. Bahasa kiasan personifikasi *subuh yang diam* merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan suatu keadaan di waktu subuh yang sepi dan sunyi tanpa adanya kehidupan.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik di atas ditandai dengan ungkapan *subuh yang diam*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *subuh* merupakan suatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia yang sedang berdiam diri.

### 31. *Hujan yang mengantarkan pesan singkatku malam ini.* (BK3P15)

Data (31) *hujan* dapat diartikan sebagai jatuhnya air dari langit menuju ke permukaan tanah. *Mengantarkan* dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa kiasan personifikasi *hujan yang mengantarkan pesan singkatku malam ini* merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan untuk menyampaikan sebuah pesan terhadap orang yang dikasihi melalui hujan.

Adanya bahasa kiasan personifikasi pada larik *hujan yang mengantarkan pesan singkatku malam ini* ditandai dengan ungkapan *hujan yang mengantarkan pesan*. Pada larik tersebut tergambar bahwa *hujan* merupakan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

suatu yang tidak bernyawa seakan-akan dibuat menjadi hidup seperti manusia dengan cara mengantarkan pesan singkat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa yang sedang *mengantarkan* pesan singkat adalah *hujan*.

#### 4.4.4 BK4 (Bahasa Kiasan Satire)

##### 32. Dengan jerit tangis orang-orang yang tertawan kegelisahan. (BK4P3)

Data (32) bahasa kiasan satire *dengan jerit tangis orang-orang yang tertawan kegelisahan* merupakan sebuah ungkapan yang berupa sindiran terhadap sekelompok orang. Sindiran tersebut ditandai dengan adanya ungkapan *orang-orang yang tertawan kegelisahan*. Maka, dapat diartikan bahwa bahasa kiasan satire *dengan jerit tangis orang-orang yang tertawan kegelisahan* sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu keadaan sekelompok orang yang meratapi kehidupan dengan berbagai kegelisahan.

Kegelisahan tersebut disebabkan oleh adanya sekelompok orang dengan pekerjaan yang mempunyai penghasilan namun tidak dapat mencukupi kebutuhan. Ungkapan *orang-orang yang tertawan kegelisahan* adalah sindiran untuk menertawakan kegelisahan yang seharusnya menjadi suatu kebahagiaan yang ingin didapatkan oleh banyak orang.

### 33. *Itu di televisi, sesungguhnya laut kita cuma sedepa.* (BK4P6)

Data (33) bahasa kiasan satire *itu di televisi, sesungguhnya laut kita cuma sedepa* merupakan sebuah ungkapan yang berupa sindiran terhadap orang-orang yang mencari nafkah di laut. Sindiran tersebut ditandai dengan adanya ungkapan *sesungguhnya laut kita hanya sedepa*. Maka, dapat diartikan bahwa bahasa kiasan satire *itu di televisi, sesungguhnya laut kita cuma sedepa* adalah sindiran untuk menggambarkan keadaan laut yang terlihat memprihatinkan dengan populasi ikan yang semakin hari semakin berkurang.

Kurangnya populasi ikan disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam menangkap ikan. Banyak kapal asing yang berdatangan untuk mengambil ikan-ikan dengan kapasitas banyak. Bahkan banyak sampah yang berserakan dan terumbu karang mulai hancur yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Ungkapan *laut kita cuma sedepa* adalah sindiran untuk menertawakan keadaan laut sebagai pata pencarian jauh berbeda dengan laut yang ditayangkan di televisi.

### 34. *Dan tidak indah sebab ikan-ikan menggelapar dalam dunianya.* (BK4P6)

Data (34) bahasa kiasan satire *dan tidak indah sebab ikan-ikan menggelapar dalam dunianya* merupakan sebuah ungkapan yang berupa sindiran terhadap populasi ikan di laut. Sindiran tersebut ditandai dengan adanya ungkapan *ikan-ikan menggelepar dalam dunianya*. Maka dapat

diartikan bahwa bahasa kiasan satire *dan tidak indah sebab ikan-ikan menggelepar dalam dunianya adalah sindiran* untuk menggambarkan keadaan populasi ikan yang terlihat rusak oleh tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Keindahan habitat ikan semakin hancur ketika banyak ikan yang menggelepar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh orang-orang yang salah dalam menangkap ikan. Ikan yang ditangkap biasanya menggunakan bom yang dibuat sedemikian rupa, sehingga ikan-ikan pun mati dengan seketika. Ungkapan *ikan-ikan menggelepar dalam dunianya* adalah sindiran untuk menertawakan keadaan populasi ikan yang semakin hancur oleh ulah manusia.

### 35. *Orang-orang di muara Lontar menangisi nasibnya sendiri.* (BK4P14)

Data (35) bahasa kiasan satire *orang-orang di muara Lontar menangisi nasibnya sendiri* merupakan sebuah ungkapan yang berupa sindiran terhadap orang-orang yang tinggal di daerah Lontar. Sindiran tersebut ditandai dengan adanya ungkapan *menangisi nasibnya sendiri*. Maka dapat diartikan bahwa bahasa kiasan satire *orang-orang di muara Lontar menangisi nasibnya sendiri* adalah sindiran untuk menggambarkan kehidupan orang-orang yang bekerja di laut Lontar merasakan adanya kegelisahan dalam menjalani nasibnya sebagai nelayan.

Orang-orang di muara Lontar menangisi nasibnya sendiri disebabkan oleh penghasilan yang tidak berkecukupan. Para pekerja yang mengandalkan penghasilan dari laut menginginkan adanya perubahan untuk hidup yang sejahtera. Karena nasib para pekerja yang mengandalkan hasil laut belum sepenuhnya mencukupi kehidupan. Ungkapan *menangisi nasibnya sendiri* adalah sindiran untuk menertawakan keadaan nasib para nelayan yang menginginkan adanya perubahan untuk berpenghasilan lebih.

#### 4.5 Deskripsi Analisis Data

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa dari lima belas puisi yang telah dianalisis oleh peneliti pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS terdapat 35 data. Di antaranya terdiri atas 7 Bahasa Kiasan Persamaan atau Simile (BK1) yaitu (1 dalam P1, 1 dalam P4, 1 dalam P5, 2 dalam P10, 1 dalam P14, dan 1 dalam P15); 6 Bahasa Kiasan Metafora (BK2) yaitu (2 dalam P1, 1 dalam P5, 1 dalam P7, 1 dalam P8, dan 1 dalam P13); 18 Bahasa Kiasan Personifikasi (BK3) yaitu (2 dalam P3, 1 dalam P4, 1 dalam P6, 1 dalam P8, 1 dalam P9, 4 dalam P10, 4 dalam P11, 2 dalam P12, 1 dalam P13, dan 1 dalam P15); dan 4 Bahasa Kiasan Satire (BK4) yaitu (1 dalam P3, 2 dalam P6, dan 1 dalam P14).

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Tabel 4.3

Tabel penjumlahan deskripsi hasil data

Puisi	Bahasa Kiasan			
	BK1	BK2	BK3	BK4
	Persamaan atau Simile	Metafora	Personifikasi	Satire
P1	1	2	-	-
P2	-	-	-	-
P3	-	-	2	1
P4	1	-	1	-
P5	1	1	-	-
P6	-	-	1	2
P7	-	1	-	-
P8	-	1	1	-
P9	-	-	1	-
P10	2	-	4	-
P11	-	-	4	-
P12	-	-	2	-
P13	-	1	1	-

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



P14	1	-	-	1
P15	1	-	1	-
Jml.	7	6	18	4
Jumlah data keseluruhan 35 (lima puluh) data				

#### 4.6 Pembahasan

Dari keseluruhan puisi di atas, isi puisi tersebut mengandung beberapa macam gaya bahasa kiasan seperti persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire yang memang sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hampir seluruh isi puisi tersebut menggambarkan perasaan dan berbagai masalah yang dirasakan oleh penulisnya. Seperti yang diungkapkan oleh penulisnya sendiri dalam kata pengantar Kumpulan Puisi dan Cerpen *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS, beliau menyatakan bahwa “buku kumpulan puisi dan cerpen yang ada dalam tanggapan Anda ini adalah bagian dari sejumlah masalah yang saya pungut di setiap saya menemukan persoalan”. Banyak kesedihan dan kegelisahan yang terkandung dalam puisi-puisi ini, sehingga *Cerutu Tulang Kuda* cocok dijadikan judul puisi tersebut.

Perasaan yang tercurah dalam kumpulan puisi ini benar-benar ungkapan persoalan yang ditemukan oleh pengarang yang dituangkan kedalam sebuah tulisan dalam bentuk buku *Cerutu Tulang Kuda*. Seperti yang telah dijelaskan di atas, isi puisi dalam Kumpulan Cerpen ini dipenuhi dengan berbagai macam rasa,

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

di antaranya rasa kesedihan dan kegelisahan. Semua perasaan yang dirasakan oleh penulis diungkapkan melalui rangkaian kata-kata dalam bentuk puisi dan cerpen.

Sehingga di dalam setiap lariknya mengandung banyak bahasa kiasan.

Adapun hasil analisis ini adalah *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Cerutu Tulang Kuda karya Rahmat Hedy HS* sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan cocok dijadikan sebagai bahan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, dengan adanya kumpulan puisi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4.7 Kedudukan Hasil Penelitian Terhadap RPP

Perencanaan pengajaran merupakan salah satu model yang dikembangkan dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran ini hanya berlaku untuk satu atau beberapa kali pertemuan dalam satu pokok bahasan tertentu. Dilihat dari sifat dan fungsinya, maka persiapan dan perencanaan yang peneliti kemukakan ini adalah satuan-satuan program kegiatan agar pelaksanaan dapat terkontrol, terstruktur, dan berkesinambungan. Adapun sifat dari perencanaan ini program jangka pendek atau program harian. Selain itu dengan adanya program perencanaan pengajaran akan memudahkan guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar yang merupakan hubungan antara guru dan siswa.

Perencanaan merupakan pengembangan dari silabus sebagai dasar pembentukan komponen-komponen dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama dalam penyusunan program ini. Berikut format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) gaya bahasa kiasan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan hasil analisis beberapa puisi dalam kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X/I  
Tema : Menganalisis Puisi  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural dalam bidang kerja

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

yang spesifik untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia.

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Memiliki prilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian.
3. Menganalisis puisi, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Mengetahui gaya bahasa yang terdapat dalam puisi Indonesia.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab dan santun dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyusun/memproduksi sebuah puisi Indonesia dengan cara menganalisis puisi melalui gaya bahasa khususnya bahasa kiasan, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Setelah membaca dan mendiskusikan siswa dapat menganalisis puisi Indonesia melalui gaya bahasa khususnya bahasa kiasan, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Setelah membaca dan mendiskusikan siswa dapat mengetahui gaya bahasa pada puisi khususnya tentang bahasa kiasan, baik secara lisan maupun tulisan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Teks puisi Indonesia
2. Gambaran isi puisi
3. Gaya bahasa

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Presentasi
3. Tanya jawab

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## G. Media

1. Teks puisi Indonesia
2. Powerpoint

## H. Sumber Belajar

1. Puisi Indonesia
2. Media cetak
3. Buku-buku penunjang
4. Buku siswa bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib)

## I. Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Untuk menarik minat, siswa membaca karya sastra puisi Indonesia.
- Siswa diberi pemahaman tentang karya sastra puisi Indonesia yang dikaitkan dengan gaya bahasa. Guru menggugah kesadaran siswa agar mencintai karya sastra.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## b. Kegiatan Inti (25 Menit)

### Mengamati

- Siswa membaca sebuah karya sastra berupa puisi Indonesia

### Menanya

- Siswa membuat pertanyaan dengan dibimbing guru, terkait dengan puisi dan gaya bahasa.

### Mengumpulkan Data

- Siswa mengambil undian yang berisi istilah kebahasaan. Lalu, masing-masing siswa menyebutkan kata yang sama dan bersatu membentuk kelompok kecil.
- Siswa mendapatkan *fotocopy* teks puisi Indonesia.
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa secara berkelompok membaca dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks puisi Indonesia yang dikaitkan dengan gaya bahasa khususnya bahasa kiasan.
- Guru mengamati dan mencatat sikap yang ditunjukkan siswa dan kejadian saat diskusi berlangsung.

### Mengasosiasi

- Melalui diskusi kelompok, siswa mengolah dan menyimpulkan data hasil pengumpulan data kelompok.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



### Mengkomunikasikan

- Peserta didik menyiapkan bahan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- Salah satu kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- Kelompok lain merespon atau menanggapi dengan responsif dan santun.
- Siswa mengisi latihan berupa mencocokkan gaya bahasa yang berkaitan dengan isi teks puisi Indonesia.
- Siswa dan guru membahas hasil latihan.
- Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami gaya bahasa puisi Indonesia.

### c. Penutup (10 Menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## J. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### a. Penilaian Proses:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Religius	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi guru Bahasa Indonesia.
2.	Santun				
3.	Peduli				
4.	Responsif				
5.	Tanggung Jawab				

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## b. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengungkapkan gambaran isi puisi dengan larik atau diksi pendukungnya.	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Bacalah dengan saksama teks puisi Indonesia berikut!
Menganalisis gaya bahasa dalam teks puisi Indonesia	Tes Tertulis	Tes Uraian	2. Identifikasilah gaya bahasa dalam puisi Indonesia!

### Pedoman Penskoran:

#### Soal no 1

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jawaban betul</li> </ul>	1

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**Soal no 2**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Siswa mengidentifikasi gaya bahasa dalam puisi Indonesia	
• Jawaban sempurna	5
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawabab tidak sempurna	1
<b>SKOR MAKSIMAL</b>	<b>5</b>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari lima belas puisi yang dianalisis oleh peneliti pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS terdapat 35 data yang terdiri dari bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora, personifikasi, dan satire. Hasil analisis bahasa kiasan persamaan atau simile terdapat 7 data, bahasa kiasan metafora terdapat 6 data, bahasa kiasan personifikasi terdapat 18 data, dan bahasa kiasan satire terdapat 4 data. Berdasarkan data tersebut, bahasa kiasan yang paling dominan pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS adalah bahasa kiasan personifikasi sebanyak 18 data.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diharapkan dapat memberikan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran mengenai cara memahami puisi melalui gaya bahasa di Sekolah Menengah Atas. Guru diharapkan dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk lebih memanfaatkan kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS sebagai bahan

pembelajaran di sekolah serta siswa mulai diajarkan memahami puisi dengan memperhatikan gaya bahasa yang ada pada puisi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai analisis penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS, maka saran yang ingin peneliti sampaikan di antaranya:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk bahan ajar yang berkaitan dengan pembelajaran puisi sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kontekstual dalam menjelaskan unsur-unsur puisi, terutama tentang gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metaora, personifikasi, dan satire.
2. Penelitian ini hanya sebatas menelusuri dalam ranah gaya bahasa kiasan persamaan atau *simile*, *metafora*, *personifikasi*, dan *satire*. Masih banyak hal menarik yang dapat diteliti dari kumpulan puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS.
3. Penelitian ini senantiasa untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Sebaiknya peserta didik mulai diajarkan berpikir kritis dan aktif dalam memahami pesan bahasa dari berbagai media, termasuk pada bahasa kiasan pada puisi.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Karya Satra*. Bandung: Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- FR, Herwan. 2005. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Serang: Gerage Budaya..
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- HS, Rahmat Hedy. 2014. *Cerutu Tulang Kuda*. Serang: Gong Publishing.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.S, Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Kajian Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- WS, Hasanudin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Nomor : 0362/UN43.2/PP/SK/2015

Tentang  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI  
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

- Menimbang : Bahwa untuk pelayanan Bimbingan Penyusunan Skripsi a.n. mahasiswa tersebut di bawah ini perlu diangkat Pembimbing Penyusunan Skripsi.
- Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
b. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
c. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;  
d. Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001 tentang Peneugrian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;  
e. Keputusan Mendiknas RI Nomor 230/MPN.A4/KP/2011 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;  
f. Pedoman Akademik Untirta Tahun 2013/2014.
- Memperhatikan : Surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Nomor: 60/UN43.2.02/PP/2015 tanggal 18 Maret 2015 tentang Usulan SK Bimbingan Skripsi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama : Mengangkat dosen yang namanya tercantum di bawah ini sebagai Pembimbing dengan urutan sebagai berikut :  
a. Pembimbing I : **Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, M.S.I.**  
b. Pembimbing II : **Ahmad Supena, S.Pd., M.A.**
- Kedua : Mahasiswa terbimbing adalah :  
a. Nama : **Ade Indra Nurdiansah**  
b. NIM : 2222111954  
c. Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
d. Judul Skripsi : *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Cerutu Tulang Kuda Karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA*
- Ketiga : Kepada para Pembimbing skripsi diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang  
Pada tanggal : 20 Maret 2015

Dekan,  
**Dr. H. Suherman, M. Pd**  
NIP. 19590214 198503 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :






1. Rektor Untirta;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia;
3. Yang bersangkutan.



ACARA KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Indra Nurdiansah  
 NIM : 2222 111 954  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Pembimbing I : Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, M.S.I.  
 Pembimbing II : Ahmad Supena, S.Pd., M.A.  
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Cerutu Tulang Kuda Karya Rahmat Heidy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		Keterangan
		Pembimbing I	Pembimbing II	
27/03/2015	- Bab I - III diperbaiki a. Spasi (2) b. ab. Hal di atas kanan! c. lanjutkan pemisahan.			
31/03/2015	- Bab - III Ade. - lanjutkan Bab IV - Hubungi Pembimbing II.			
31/03/2015	- perbaiki latar belakang masalah - Fokus penelitian • Bahasa kiasan disebutkan			







Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		Keterangan
		Pembimbing I	Pembimbing II	
06/09 2015	Kajian relevan dan Pertanyaan Penelitian Perbaiki lalu lanjut ke bab II			
09/09 2015	Bab II Die. - Tulis Bab III			
07/05 2015	- Perbaiki BAB 11 - Gunakan Kurikulum 2013 - Pengertian bahasa jenis bahasa kelas diperbaiki: 1. Jangan terpaku pada bahasa buku 2. Gunakan bahasa sendiri tanpa mengubah arti sebenarnya.			
11/05 2015	- BAB 11 Perbaiki lagi: 1. Jangan menggunakan unsur teori KTSP ke dalam Kurikulum 2013 2. Fokuskan pada K13 3. Berikan ulasan pada setiap contoh gaya bahasa.			



## ACARA KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Indra Nurdiansah  
 NIM : 2222 111 954  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Pembimbing I : Dr. H. Chussaery R. S. di Syarif, M.S.I.  
 Pembimbing II : Ahmad Supena, S.Pd., M.A.  
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada  
 Kumpulan Puisi Cerutu Tulang Kuda karya  
 Rahmat Heidy HS dan Rencana Pelaksanaan  
 Pembelajaran di SMA

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		Keterangan
		Pembimbing I	Pembimbing II	
21/5 2015	Bab III Des. - Hubungan Puisi II			
2/05 2015	- BAB II Acc			
8/06 2015	- BAB III perbaikan 1. Gunakan teknik Simak catat pada teknik Pengumpulan data 2. Cantumkan Narasumber triangulasi data			
7/06 2015	lanjut ke bab IV			
6/6 2015	Bab I - III Des. Puisi bab IV			

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		Keterangan
		Pembimbing I	Pembimbing II	
7/2015	- Bab <u>IV</u> Perbaiki			
9/2015	- Bab <u>IV</u> Acc. - Tulis bab <u>V</u> ! - Hubungi Rully <u>A</u> !			
20/08 2015	- BAB <u>IV</u> perbaiki 1. Kembangkan dan perdalam pada sajian analisis data			
26/08 2015	- BAB <u>IV</u> ACC - Lanjutkan ke BAB <u>V</u>			
31/2015	- Bab <u>V</u> Acc.			
3/08 2015	- BAB <u>V</u> perbaiki 1. Jumlah data pada bahasan kasus dari hasil penelitian harus dicantumkan			



UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Raya Jakarta Km. 4 Pakupatan Serang

ACARA KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Indra Nurdiansah  
 NIM : 2222 111 954  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Pembimbing I : Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, M.S.I  
 Pembimbing II : Ahmad Supena, S.Pd., M.A.  
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada  
 Kumpulan Puisi Cerutu Tuang Kuda Karya  
 Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan  
 Pembelajaran di SMA

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		Keterangan
		Pembimbing I	Pembimbing II	
3/9/15	Acc bab 5			
4/9/15	- Ans I -  Acc. - segera daftar ujian - hubungi belahji //			
19/9/2015	Oke Acc Sidang			

## SILABUS

Nama Sekolah : Kelas : X  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Semester : I  
 Standar Kompetensi :  
 Alokasi Waktu :  
 Standar Kompetensi : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung  
 Kompetensi Dasar : 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan gambaran isi puisi dengan larik atau diksi pendukungnya.</li> <li>• -Memparafrase puisi dalam kerja kelompok.</li> <li>• -Menemukan gaya bahasa dalam puisi tersebut.</li> </ul>	-Puisi -Gambaran isi puisi -Gaya bahasa -Parfrase	<b>Tatap Muka</b> Membacakan puisi. -Mengemukakan isi puisi dengan kalimat yang jelas. -Memparafrase puisi dalam kelompoknya. -Menemukan gaya bahasa dalam puisi; Majas konotasi, lambang, atau simbol. <b>Penugasan Terstruktur</b>	Penilaian kognitif Bacalah puisi di bawah ini (terlampir) -Ungkapkanlah gambaran isi tersebut!		Sumber: buku pelajaran bahasa Indonesia Erlangga h. 104-107 Alat/ bahan: teks puisi, kumpulan puisi, majalah horizon, perpustakaan

## UJI KEABSAHAN DATA PENELITIAN

### ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *CERUTU TULANG KUDA* KARYA RAHMAT HELDY HS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA

#### A. Tujuan Uji Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA” bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Dalam tahap ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (triangulasi). Setelah mendapatkan data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama maupun berbeda dari beberapa sumber yang didapatkan. Sehingga, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan untuk dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data.

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari uji keabsahan penelitian ini adalah buku kumpulan puisi dan cerpen yang berjudul *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Di dalam buku tersebut terdapat dua puluh lima puisi dan lima cerpen yang diterbitkan oleh Gong Publishing, Cetakan Pertama: Mei 2014. Dari dua puluh lima puisi dan lima cerpen yang termuat dalam buku *Cerutu Tulang kuda* karya Rahmat Hedy HS, peneliti hanya menganalisis lima belas puisi yang sudah dipilih secara *random* atau acak sebagai objek penelitian. Kelima belas puisi yang telah dipilih di antaranya:

- 1) Puisi “*Pada Gelap Cuaca*”, halaman 3
- 2) Puisi “*Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu*”, halaman 4
- 3) Puisi “*Di Sungai Musi Pada suatu Waktu*”, halaman 13
- 4) Puisi “*Sajak Burung dan Dampu Awang*”, halaman 14
- 5) Puisi “*Negeri Para peruncang*”, halaman 15
- 6) Puisi “*Ikan dan Pasir yang Menangis*”, halaman 17
- 7) Puisi “*Istana Koin*”, halaman 18

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



- 8) Puisi “*Menikmati Jamuan pada Tubuhmu*”, halaman 24
- 9) Puisi “*Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer*”, halaman 25
- 10) Puisi “*Serupa Angin yang Genting*”, halaman 29
- 11) Puisi “*Melintasi Jalanan Serang-Tangerang*”, halaman 31
- 12) Puisi “*Ketika Hujan Merumah Musim*”, halaman 31
- 13) Puisi “*Dengan Ribuan Keyakinan*”, halaman 34
- 14) Puisi “*Laut Lontar yang Terbujur Kaku*”, halaman 35
- 15) Puisi “*Hujan dan Puisi*”, halaman 36

Peneliti memilih lima belas puisi dari dua puluh lima puisi yang termuat dalam buku *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS. Setelah peneliti membaca dengan seksama, puisi-puisi yang dipilih berpotensi adanya penggunaan gaya bahasa kiasan. Puisi yang dipilih dianggap paling representatif dan memiliki penggunaan gaya bahasa kiasan cukup dominan. Oleh karena itu, peneliti mengambil sumber data puisi sebanyak lima belas agar peneliti memfokuskan sumber data yang diteliti.

### C. Data Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah data yang menggunakan kata-kata pada ranah bahasa kiasan menurut Keraf (2010: 138-144) yang berupa *persamaan/simile*, *metafora*, *personifikasi*, dan *satire*. Data ini didapatkan dari lima belas puisi sebagai sumber data dalam Kumpulan Puisi dan Cerpen *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS.

### D. Pengodean Data Penelitian

Tabel pengodean data pada kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya Rahmat Hedy HS

No.	Judul Puisi	Kode
1	<i>Pada Gelap Cuaca</i>	P1
2	<i>Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu</i>	P2
3	<i>Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu</i>	P3
4	<i>Sajak Burung dan Dampu Awang</i>	P4
5	<i>Negeri Para Peruncang</i>	P5
6	<i>Ikan dan Pasir yang Menangis</i>	P6

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7	<i>Istana Koin</i>	P7
8	<i>Menikmati Jamuan Pada Tubuhmu</i>	P8
9	<i>Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer</i>	P9
10	<i>Cerutu Tulang Kuda</i>	P10
11	<i>Serupa Angin yang Genting</i>	P11
12	<i>Melintasi Jalanan Serang-Tangerang</i>	P12
13	<i>Dengan Ribuan Keyakinan</i>	P13
14	<i>Laut Lontar yang Terbujur Kaku</i>	P14
15	<i>Hujan dan Puisi</i>	P15

Tabel pengodean data gaya bahasa kiasan pada Kumpulan Puisi *Cerutu Tulang Kuda* karya

Rahmat Haldi HS

No.	Bahasa Kiasan	Kode
1	Persamaan atau Simile	BK1
2	Metafora	BK2
3	Personifikasi	BK3
4	Satire	BK4

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## UJI KEABSAHAN DATA PENELITIAN

**Tabel 1**

### Bahasa Kiasan Persamaan atau Simile

No	Kode	Data	Valid	Tidak Valid	Keterangan
1	P1L9	Tapi kita bagai cuaca dan matahari, hlm.3			
2	P1L11	Seperti sepucuk suratmu yang tertinggal, hlm.3			
3	P3L17	Tetapi seperti kota kata kita, hlm.13			
4	P4L15	Aku seperti Ibu si Dampu Awang pada legenda, hlm.14			
5	P5L9	Ada suara serupa mantra, <i>runcang</i> namanya, hlm.15			
6	P8L4	Seperti perjalanan kita yang panjang menurun dan menikung, hlm.24			
7	P11L3	Seperti akan ada perpisahan yang lembut dan tajam, hlm.29			
8	P11L6	Kering mencoklat tubuhnya, seperti daun-daun yang gugur, hlm.29			
9	P11L16	Kini serupa angin yang genting, hlm.29			
10	P14L1	Dan riak ombak bagai kain kafan, hlm.35			
11	P14L10	Bagai kain kafan telah meninggalkan rasa sepi, hlm.35			
12	P15L10	Dan udara menggumpal bagai bola salju, hlm.36			

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 2**  
**Bahasa Kiasan Metafora**

No	Kode	Data	Valid	Tidak Valid	Keterangan
1	P1L3	Sementara di rambutmu membenteng senja, hlm.3			
2	P1L6	Pagi ini matahari dengan bulu-bulunya yang keemasan, hlm.3			
3	P5L27	Perempuanku membusuk di ujung ranjang, hlm.16			
4	P7L13	Dan di tubuh rampingmu ada peta benua negeri kita, hlm.18			
5	P8L1	Malam ini kunikmati jamuan tubuhmu, hlm.24			
6	P13L18	Tubuhku mengecil ditimbun dingin, hlm.34			

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 3**

**Bahasa Kiasan Personifikasi**

No	Kode	Data	Valid	Tidak Valid	Keterangan
1	P2L3	Kulitmu yang terus dibakar terik matahari, hlm.4			
2	P2L7	Dengan tangis puisi yang mengambang-bayang, hlm.4			
3	P2L13	Dirobek angin musim, dihajar badai dan gelombang, hlm.4			
4	P3L4	Udara mencium bibir aspal mengantar kesunyian, hlm.13			
5	P3L5	Bermil-mil kau tuntun kata-kata mencari rumahnya, hlm.13			
6	P3L14	Aku menemukan pasir menangis, hlm.13			
7	P4L13	Malam terus saja menangis, hlm.14			
8	P4L14	Lampu-lampu dingin dicumbu angin, hlm.14			
9	P4L16	Menunggu kabar ombak, hlm.14			
10	P4L19	Aku pun menunggu kabar dari mata bulan, hlm.14			
11	P5L1	Malam yang kutangkap dari sorot matamu, hlm.15			
12	P5L3	Dan nyanyian masa silammu yang utuh di ujung sunyi, hlm.15			
13	P5L5	Telah merebut ribuan lembar puisi membakar jantungku, hlm.15			
14	P5L21	Maka menarilah kata-kata, menarilah sukma dan bathin, hlm.15			
15	P6L5	Ketika pasir menulis-menangis di laut, hlm.17			
16	P8L20	Hujan dan angin berulang kali			

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		membisikan, hlm.24			
17	P9L8	Kau berbicara pada bunga pada sayap camar yang patah, hlm.25			
18	P9L9	Aku menangkap kata-kata, hlm.25			
19	P9L15	Tapi pantai selalu setia, hlm.25			
20	P9L18	Pantai akan terus bahagia karena pintu- pintu hotel, hlm.25			
21	P10L7	Masih kudengar riuh nyanyian gersang ruhani, hlm.26			
22	P11L2	Sore itu, udara berbisik merinding mesra, hlm.29			
23	P11L4	Arak-arakan awan ke pemakaman, hlm.29			
25	P11L9	Senja yang menguning-hening melintas di raut wajahmu, hlm.29			
26	P11L17	Dan cuaca berkelebat di hari sabtu yang gawat, hlm.29			
27	P11L26	Lembah-lembah akan berkisah tentang hawa segar, hlm.29			
28	P12L2	Udara tak menceritakan apapun, hlm.31			
29	P12L3	Langit tak lagi menulis kefanaan, hlm.31			
30	P12L6	Siang itu, ketika jalanan menulis nasib, hlm.31			
31	P12L10	Dan awan mencelupkan selendang kesedihan, hlm.31			
32	P12L16	Dipasung waktu, jalanan kota yang telanjang, hlm.31			
33	P13L9	Pada akhirnya, anginlah yang membuatku berjalan, hlm.34			
34	P13L15	Bahwa kita yang dicmbui luka , hlm.34			
35	P13L16	Subuh yang diam , hlm.34			
36	P13L19	Menari di atas angin bersama Bantenku,			

### PERINGATAN III

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		hlm.34		
37	P15L1	Hujan yang mengantarkan pesan singkatku malam ini, hal.36		
38	P15L6	Atau lelarik puisi yang berjejer di tepi jalan, hal.36		
39	P15L8	Hujan selalu membasahi dan mengenangkan, hal.36		
40	P15L14	Ketika hujan menebalkan perasaan, hal.36		
41	P15L19	Sebab hujan teman dalam kesunyian, hal.36		



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 4**

**Bahasa Kiasan Satire**

No	Kode	Data	Valid	Tidak Valid	Keterangan
1	P3L20	Dengan jerit tangis orang-orang yang tertawaan kegelisahan, hlm.13			
2	P6L13	Itu di televisi, sesungguhnya laut kita cuma sedepa, hlm.17			
3	P6L14	Dan tidak indah sebab ikan-ikan menggelepar dalam dunianya, hlm.17			
4	P14L12	Orang-orang di muara Lontar menangisi nasibnya sendiri, hlm.35			

Keterangan:

P = Puisi

BK = Bahasa Kiasan

L = Larik

Serang,.....2015

Pemeriksa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



# CERUTU TULANG KUDA



*Rahmat Hedy HS*  
Kumpulan Puisi dan Cerpen

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## *Pada Gelap Cuaca*

Pada gelap cuaca dan mimpi hampa  
Ingin kuterjemahkan kembali pohonan merunduk sepi  
Sementara di rambutmu membentang senja  
Sisa hujan sore dengan kenangan seadanya  
Seadanya karena kita tak pernah bicara apa-apa

Pagi ini matahari dengan bulu-bulunya yang keemasan  
Mengibaskan sayap mimpi kita  
Berlesatan dan bergetaran di ujung tubuhmu yang luka

Tapi kita bagai cuaca dan matahari  
Kadang hangat dan kadang dingin  
Seperti sepucuk suratmu yang tertinggal  
Di daun pintu - membadai luka  
Mencipta fragment senja api kata-kata

Barangkali pada dingin cuaca  
Kita perlu menutup jendela  
Pintu rumah dan hati kita

*Waringinkurung, Oktober 2012*

## *Tuhan dalam Tubuhku Bernama, Ibu*

Pada tanganmu aku temukan mimpi masa silam  
Rahim ibu dan darah sawah yang meretas jadi butir padi  
Kulitmu yang terus dibakar terik matahari  
Menghapus jejak peta yang harus ditafsir dan dibaca  
Juga bau keringatmu menguntit bayangku

Di senja yang mulai kehilangan nyawa aku menemuimu  
Dengan tangis puisi yang mengambang-bayang  
Kupeluk rapuh tubuhmu yang mencoklat  
Dan kubayangkan engkau lah perempuan yang hinggap  
dari musim kemusim  
Kini kuberikan kabar yang hambar dari perahu layarku  
yang rapuh  
Dirobek angin musim, dihajar badai dan gelombang  
Aku ingin kembali memeluk tubuhmu, Ibu  
Dengan karat yang likat dan air susumu yang menggenang  
dalam matakmu  
Tak habis-habisnya memuncratkan kegairahan  
Di pangkuanmu aku menemukan bercak darah  
Dan tulisan yang pertama aku baca  
Bernama, Ibu, Tuhan dalam tubuhku

*Banten, 26 April 2012*

## *Di Sungai Musi Pada Suatu Waktu*

: Gol A Gong

Pada setiap perjalanan yang kau ceritakan  
Sambil kita mencari jejak arah angin  
Masih terasa bau keringat tubuhmu di setiap tikungan  
Udara mencium bibir aspal mengantar kesunyian  
Bermil-mil kau tuntun kata-kata mencari rumahnya  
Mencari sarangnya  
Hingga kaki tertahan di benteng kota besak  
Hanyut di musik menggantungkan impian di jembatan  
ampera

Tahukah engkau setiap percakapan kita  
Dari pagi ke pagi  
Dari pasar ke pasar  
Mengunjungi rumah-rumah tua  
Aku menemukan pasir menangis  
Dan saat itu juga aku menulis romansa kata-kata  
Dari perih yang kita himpun  
Ingin kujadikan bunga, dan ingin menjelma apa saja  
Tetapi seperti kota kata kita  
Di sungai musik banyak ikan yang berenang kecemasan  
Dengan jerit tangis orang-orang yang tertawan kegelisahan

Palembang, 14 Juli 2012

## *Sajak Burung dan Dampu Awang*

Lepaskanlah burung-burung di tanganmu  
Agar terbang menuju bulan  
Hinggap di dahan dan ranting kesunyian  
Di sini bersama malam  
Aku menunggu sambil melukis embun  
Yang jatuh mencatat nama-nama  
Dan bola matamu yang meneteskan sinar bulan  
Menyanyikan dzikir lautan  
Yang tak selesai mengeja nama-nama  
Tak tuntas membilang kata-kata

Kemanakah burung-burung itu terbang  
Tanpa kepak dan jejak sayap  
Malam terus saja menangis  
Lampu-lampu dingin dicumbu angin  
Aku seperti Ibu si Dampu Awang pada legenda  
gunung pinang. Menunggu kabar ombak  
yang tak pernah beranjak  
Dengan ribuan sangkar dan jangkar  
Aku pun menunggu kabar dari mata bulan  
Yang hampir tenggelam

*Serang, 2012*

## Negeri Para Peruncang<sup>1</sup>

Malam yang kutangkap dari sorot matamu  
Membusuk di tubuhku bersama kepek sayap kelelawar  
Dan nyanyian masa silammu yang utuh di ujung sunyi  
yang mengeluh  
Telah membut ribuan lembar puisi membakar jantungku  
Tak henti-henti aku memanggilmu dari warna angin dan  
rasa asin laut  
Tujuh ratus tujuh puluh tujuh kali aku mengaji  
Kitab-kitab suci, Al qur'an dan puasa patigen<sup>2</sup>  
Tepat di bawah sinar bulan orang-orang mengepung  
kampung  
Ada suara serupa mantra, *runcang* namanya  
Dan doa yang menggema di tiup angin laut  
Mengetuk pintumu, bemyanyi di bathinmu  
: gila rasa, gila rupa, dan kain kebayamu sering terbang dan  
memanjang

Ya, akulah lelaki *peruncang* dengan cengek pedas merah  
menyala  
Dengan asin air laut di tubuhku dan kusebut nama  
perempuanku  
Maka menarilah kata-kata, menarilah sukma dan bathin  
kita yang haus dan lapar  
Akulah *peruncang* dengan segala kegaiban bahasa dan  
mahnanya

Lewat kepek kelelawar aku mendengar riuh kampung  
Obor menyala api menjilat bathinku  
Perempuanku membusuk di ujung ranjang; menangis dan  
tertawa  
Karena *runcang* mantra segala mantra

Serang, 2012

Catatan:

<sup>1</sup> *Pelet* atau kemat yang paling ampuh di Banten, yang  
meruncang bisa laki-laki / perempuan

Biasanya untuk mendapatkan jodoh yang sebelumnya  
cintanya ditolak dan disakit i.

<sup>2</sup> *Puasa* yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan  
kekebalan tubuh dari senjata tajam /

Untuk mendatangkan rasa kasihan dan cinta seseorang/  
lawan jenis

## *Ikan dan Pasir yang Menangis*

Ketika laut tak lagi asin

Ketika ikan-ikan tak lagi memberi kabar kepergiannya

Kita sadar perpisahan adalah sesuatu yang menyakitkan

Bahkan air mata kebusuan paling nyata

Ketika pasir menulis-menangis di laut

Pendongeng-pendongeng kampung nan ulung

Mulai mendengang. Kemaren sore seorang nelayan

hitam merayakan kegembiraan

Pesta air mata ikan dengan pahit nasi pasir

: berpindah dermaga

Sementara di televisi aku melihat slogan-slogan

Laut kita terpanjang di dunia! Terindah di dunia!

Itu di televisi, sesungguhnya laut kita cuma sedepa

Dan tidak indah sebab ikan-ikan menggelepar dalam dunianya

Pagi ini ingin aku ceritakan padamu

Dari perahu retak, pasir yang terus di sisir

Pohon bakau penuh penyamun, kebutaan mata ikan

Yang berpindah pada kita

Telah sampai di kampungmu, di kampung kalian

Sebelum ikan dan pasir lautan hilang dari pandangan

Tulislah ikan-ikan yang bersemayam dalam nyanyian keabadian

*Banten, 2012*



## *Istana Koin*

*Untuk anak-anak di penyebrangan kapal*

Sore itu  
Di atas geladak sambil kapal melaju  
kunikmat i tariangerimis  
Dan sepasang anak laut meliuk-liuk dalam genangan ombak  
Mencumbu rasa, membuang dingin  
Menunjukkan kemampuan berenang kedasar kata  
Meningatkan kejayaan maritim negeri kita  
Sementara pada nyalang matamu kutangkap gugusan karang indah  
Ikan-ikan yang butuh kedamaian pada laut yang tak boleh surut  
Dan di tubuh rampingmu ada peta benua negeri kita  
Dengan rimbun kata-kata yang harus kita jaga dan dibela  
Serta rambut panjangmu yang basah  
Kubayangkan jembatan selat sunda yang megah  
Teriakan suaramu, "Ayo lempar lagi koinnya!" "Ayo lempar lagi koinnya!"  
Menjelma lelarik puisi memintaku mencebur ke dalamnya

Aku tak pernah sadar, sudah berapa koin kuiemparkan  
Begitu pun para penumpang di atas geladak  
Aku pun tak pernah merasakan dingin lautku, asin tubuhmu  
Ya, barangkali kita semua hanya sekedar penumpang yang lewat. Yang tak mampu menangkap isyarat  
Lambaian tanganmu yang kutangkap  
dalam ribuan makna puisi

Telah memberikan kabar yang gawat pada lautku  
Maka kuceburkan diriku ke dalam kata laut kita  
Ternyata, pada nyalang matamu, ramping tubuhmu  
Sambil berdamai dengan rasa dingin di dalam laut  
Aku melihat gugusan karang nan indah yang mesti dijaga  
Ikan-ikan yang meminta bahagia dan rerumput lautku  
tak boleh merana

Ya, aku mengerti kau kumpulkan koin-koin tak berarti  
dari kami. Yang kau gigit dengan tajam gigi kini telah  
menjelma istana dalam benakmu  
Dalam pikirku, pikir kita semua, lusa gambarlah lautmu di  
papan tulis sekolah. Kirimkanlah kabar pada semua siswa,  
para penumpang dan juga para nahkoda  
Bahwa laut dasar kata kita bagai istana

*Serang-Banten, 12 Desember 2012*

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## *Menikmati Jamuan Pada Tubuhmu*

Malam ini kunikmati jamuan tubuhmu  
Bersama air hujan yang menderas seribu kali  
Dengan garang dan menghanyutkan desah keringat  
Seperti perjalanan kita yang panjang menurun dan  
menikung

Setiap kali perjalanan malam yang kita lalui  
Kau memintaku untuk berdoa terlebih dahulu  
Dan minum segekas air. Sebab dari gurun ke gurun  
Akan kita temui para musafir. Padang pasir yang panas  
dan ular gurun yang berbisa  
Karena permintaanmu yang selalu berulang dengan nada  
kegairahan. Aku pun menurun berjalan dari mulut gua  
ke mulut gua yang lain. Barangkali ada sisa jejak dan air  
yang mengalir bagi para musafir

Demikianlah setiap malam yang kita lalui  
Kau selalu setia menungguku di mulut gua  
Bersama sisa angin, daun-daun yang luruh dan dingin  
Lusa kau akan kutemui dengan wajah yang sama, wangi  
yang sama. Maka, izinkanlah aku pulang, sebab di luar  
sana hujan dan angin berulang kali membisikan  
kegairahan dan juga kenangan

*Depan Rumah, 12 Maret 2013*

## *Ketika Sore Melintasi Pantai Anyer*

Ketika sore melintasi pantai Anyer, adakah yang lebih Indah dari kuning senja yang menempelkan bibirnya pada pantai, atau rasa bahagia kita ketika riak ombak Menyapu wajah dan perasaanmu Sementara di ujung-ujung kail umpan yang kita pasang Selalu gagal. Selalu karang yang kita temukan, bukan ikan

Ketika sore melintasi pantai Anyer  
Kau berbicara pada bunga pada sayap camar yang patah di udara. Aku menangkap kata-kata, getar sukma tentang anak-anak kita yang dipertunjukkan cuaca dan udara yang disemprot deodorant, kata Rendra. Kau bertanya, apakah anak-anak kita masih punya rasa cinta?

Semestinya setiap kali kita melintasi pantai Adalah menikmati keadaan dan bukan menghanyutkan perasaan, tapi pantai seialu setia, seperti kesetiaan kita yang selalu yakin pada musim. Pantai selalau tenang, karena besok matahari akan datang Pantai akan terus bahagia karena pintu-pintu hotel siang malam terbuka . Pada akhirnya kutawarkan jalan pulang untukmu. Kau diam, sementara senja berulang kali memapahmu. Dan ombak mendayungmu hingga ujung waktu

*Pantai Anyer, 12 Maret 2013*

## Serupa Angin yang Genting

Untuk sahabatku Hamami

Ketika aku datang ke rumahmu  
Sore itu, udara berbisik merinding – mesra  
Seperti akan ada perpisahan yang lembut dan tajam  
Arak-arakan awan ke pemakaman  
Aku tahu perempuanmu telah lama berbaring  
kering mencoklat tubuhnya, seperti daun-daun yang gugur  
tulang iga yang menyembul  
mengalirkan sungai-sungai kering dan membatin  
Senja yang menguning-hening melintas di raut wajahmu  
Adalah air tawar yang kau hapus dengan tisu kesunyian  
Aku ingat sekira lima tahun silam, kursi-kursi di beranda  
kelas menceritakan kenangan, ketika perempuanmu  
amatlah lugu. Birahi cinta perempuan kampung  
dengan indah bunga. Kemudian cinta kau tebar, tumbuhlah  
bunga, tumbuhlah anak kita

Kini serupa angin yang genting  
Dan cuaca berkelebat di hari Sabtu yang gawat  
Ketika aku menikmati pantai Anyer pada sebuah hotel  
Kudengar desah nafasmu di ujung seluler  
Bahwa akan ada perjalanan panjang yang akan selalu kau  
kenang. Dan kau khusyuk untuk menyirami bunga  
kehidupan dari rahim  
Yang kau ciptakan dulu. Bahagai dulu

Sabarlah sahabatku,  
Peri-peri langit akan turun dengan doa dari gurun  
Lembah-lembah akan berkisah tentang hawa segar  
Pandanglah dia walau tak ada, ingatlah dia dengan seribu  
tangan baiknya. Lipat baju dan kerudungnya pada lemari  
kesunyian dengan doa air mata  
Doamu, doa kita yang akan terbang menjemput bulan

*Marbela Anyer, 4 Mei 2013*

## *Melintasi jalanan Serang-Tangerang*

Seekor burung mati di tepi jalan  
Udara tak menceritakan apa pun  
Langit tak lagi menulis kefanaan  
Ketika matahari berulang kali melepas  
bulu-bulunya. Melepas kelelahannya

Siang itu, ketika jalanan menulis nasib  
Dan kita melepaskan segala pencarian  
Ada saja sesuatu yang tak terbaca  
Dari dunia kita yang gaib dan lara  
Dan awan mencelupkan selendang kesedihan

Ratusan bahkan ribuan burung-burung  
Di jalan Serang dan Tangerang  
Menulis kisah dan kesedihan di udara  
Sejak pagi dan malam purba  
Sayangnya berkilat, meredup dan layu  
Dipasung waktu, jalanan kota yang telanjang  
Menggairahkan juga menuju kesunyian

Barangkali, nanti kita akan temukan  
Burung mati tak lagi di jalan

Tetapi di atap mall, jembatan dan sekolahan  
Sebab, alam tak lagi dapat dituliskan  
Untuk mencipta ribuan keindahan untuk sebuah puisi  
Bagi seekor burung yang mati di siang hari

*Tol Serang-Merak, 4 April 2014*

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



## ***Ketika Hujan Merumah Musim***

**Sampai adalah kenangan yang dihanyutkan  
Ketika hujan mengunjungi rumahmu bermil-mil jauhnya  
Menuliskan kata di sisa tanah dan akar rekah**

**Dulu, ketika hujan berulang kali menulis pagar kenangan  
Apakah ada rasa yang tertinggal di bathinmu  
Dikesiumnya rasa risau memungut cemas yang garang  
Di setiap tetesnya ada pasir kenangan**

**Barangkali ini lah puisi perpisahan yang menyedihkan  
disaat kepulangan. Di mana kecemasan adalah cuaca  
yang tak lumat dan tak hilang  
Ketika udara dan cuaca menulis perih seribu kali**

**Maka, menepilah waktu. Menepilah tanah  
Dan akar tempat kita berpindah rasa**

***Serang, 2014***

## ***Dengan Ribuan Keyakinan***

**Kutinggalkan Banten pada suatu pagi  
Dengan kekuatan doa dan duha kutembus kabut  
Yang diam di jalanan menuju riuh angin subuh  
Mencari kata yang hilang dari ingatan  
Mencari batu yang kaku agar air mengalir ke muara sukma**

**Di istana Cipanas ku bawa mimpi anak-anak kampung  
Dengan kegembiraan dan keceriaan seadanya  
Ya, mimpi orang kampung yang terkepong dan mengapung  
- Pada akhirnya, anginlah yang membuatku berjalan  
Dan terus berjalan  
Sementara pohon-pohon asam yang berjajar  
Dengan warna keemasan di setiap tikungan  
Runduk patuh pada musim**

**Jelaslah segalanya, teranglah semuanya  
Bahwa kita yang dicumbui luka  
- Subuh yang diam  
Bersama lampu di dinding kamar  
Tubuhku mengecil ditimbun dingin  
Menari di atas angin bersama Bantenku  
yang dikepong kabut. Tak pernah beringsut.**

**Serang, 2012**

## *Laut Lontar yang Terbujur Kaku*

**Dan riak ombak bagai kain kafan  
Telah menggulung nasib buritan hidupmu  
Kapal tongkang yang hitam  
Memindahkan setiap butir pasir dari hulu ke hilir  
Kemaren sepasang paus terdampar  
Setelah semalaman menghisap nikotin dan wiskey  
Lusa akan datang ribuan ikan mengirimkan surat-surat  
Hitam . Membacakan sajak-sajak kalam dengan mata  
memerah**

**Laut yang terbujur kaku. Dan riak ombak  
Bagai kain kafan telah meninggalkan rasa sepi  
Orang-orang di muara Lontar menangisi  
Nasibnya sendiri**

*Serang, 2012*

## Hujan dan Puisi

Hujan yang mengantarkan pesan singkatku malam ini  
Apakah sampai pada cahaya  
Pada setiap cuaca yang kusinggahi  
Selalu ada yang mesti kutulis  
Tentang laut yang terbujur kaku di matamu  
Atau lelarik puisi yang berjejer di tepi jalan  
Mencatat nama-nama menunggu cahaya

Hujan selalu membasahi dan mengenangkan  
Bayangan cuaca dan usia  
Dan udara menggumpal bagai bola salju  
Mengeras dalam lagu bathinku, membayang sepanjang  
jalan

Di gerbong-gerbong perjalanan suatu malam  
Ketika hujan menebalkan perasaan  
Selalu ada yang tertinggal nyanyian anak jalanan,  
pedagang, keringat para penumpang

Malam ini hujan kunikmati sepanjang jalan  
Lusa akan kunikmati sepenuh badan

Sebab hujan teman dalam kesunyian  
Yang mengantarkan cahaya sepanjang jalan  
Lagu batinku

Serang, 2012

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Ade Indra Nurdiansah dilahirkan di Tangerang pada tanggal 19 April 1993 dari pasangan Bapak Junedi S.Pd. dan Ibu Yulianah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini, penulis tinggal di Kp. Cariu RT/RW 006/003 Ds. Sukamurni Kec. Balaraja-Tangerang

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Tobat II pada tahun 2005. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Balaraja pada tahun 2005. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA PGRI Balaraja pada tahun 2008. Lalu, setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa-Banten pada tahun 2011.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.